

**DAMPAK DAN STRATEGI PERNIKAHAN JARAK JAUH (*LONG
DISTANCE MARRIAGE*) PASANGAN SUAMI ISTERI DALAM
MEWUJUDKAN KELUARGA *SAKĪNAH***

(Studi Kasus di Desa Kepuh Teluk Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik)

SKRIPSI



Oleh:

SYAFAATUL AULIYAK

101190170

Pembimbing:

Dr. MOH. MUKHLAS, M.Pd.

NIP 196701152005011003

**JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Syafaatul Auliyak
NIM : 101190170
Jurusan : Hukum Keluarga Islam
Judul : **HUBUNGAN PERNIKAHAN JARAK JAUH (*LONG DISTANCE MARRIAGE*) PASANGAN SUAMI ISTRI DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA *SAKINAH* (Studi Kasus Di Desa Kepuh Teluk Kabupaten Gresik)**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian skripsi.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Hukum Keluarga Islam



Ponorogo, 13 April 2023
Menyetujui,
Pembimbing

Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd.
NIP 196701152005011003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Syafaatul Auliyak
NIM : 101190170
Jurusan : Hukum Keluarga Islam
Judul : Dampak Dan Strategi Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*) Pasangan Suami Istri Dalam Mewujudkan Keluarga *Sakinah* (Studi Kasus di Desa Kepuh Teluk Kabupaten Gresik)

Skripsi ini dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 17 Mei 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Syariah pada:

Hari : Senin
Tanggal : 22 Mei 2023

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Abid Rohmanu, M.H.I.
2. Penguji I : Dr. H. Saifullah, M.Ag.
3. Penguji II : Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd.



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syafaatul Auliyak



NIM : 101190170

Jurusan : Hukum Keluarga Islam

Judul : Dampak dan Strategi Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*) Pasangan Suami Isteri Dalam Mewujudkan Keluarga Sakīnah (Studi Kasus di Desa Kepuh Teluk Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 13 April 2023

Penulis


Syafaatul Auliyak
101190170

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Syafaatul Auliyak
NIM : 101190170
Jurusan : Hukum Keluarga Islam
Judul : Dampak dan Strategi Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*) Pasangan Suami Isteri Dalam Mewujudkan Keluarga *Sakinah* (Studi Kasus di Desa Kepuh Teluk Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik)

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan bentuk pengambilan-alihan tulisan maupun pikiran orang lain yang saya akui menjadi tulisan dan pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil pengambil-alihan dari pikiran orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 April 2023

Penulis

Syafaatul Auliyak



ABSTRAK

Auliyak, Syafaatul 2023. *Dampak Dan Strategi Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage) Pasangan Suami Isteri Dalam Mewujudkan Keluarga Sakīnah (Studi Kasus di Desa Kepuh Teluk Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik)*. Skripsi Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Ponorogo. Pembimbing: Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd.

Kata Kunci : *Keluarga Sakīnah, Long Distance Marriage.*

Keluarga *sakīnah* adalah kondisi yang sangat ideal dalam kehidupan keluarga, dan yang ideal biasanya jarang terjadi. Semua orang pasti bercita-cita untuk memiliki keluarga yang *sakīnah*. Seperti pasangan umumnya, bahwa keluarga yang sedang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage* juga menginginkan untuk memiliki keluarga yang *sakīnah*, namun untuk mewujudkan itu dibutuhkan kerjasama yang kuat dari kedua pihak, sehingga tidak jarang jika hal tersebut bisa terwujud. Namun, berbeda dengan masyarakat Desa Kepuh Teluk, desa ini terletak di Pulau Bawean dengan kondisi geografis dikelilingi dengan pantai-pantai, sehingga di sana lapangan pekerjaan pun tidak memadai untuk mendapatkan pekerjaan, oleh karena itu banyak masyarakat sana yang memutuskan merantau dan meninggalkan keluarga sementara waktu. Demi pekerjaan tersebut, maka banyak pasangan yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh. Karena merantau adalah hal yang biasa mereka lakukan, meski demikian mereka tetap bisa menunjukkan keluarga yang bahagia atau *sakīnah*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana dampak dari hubungan *long distance marriage* terhadap terbentuknya keluarga *sakīnah* di Desa Kepuh Teluk? (2) bagaimana strategi pasangan *long distance marriage* dalam membentuk keluarga *sakīnah* di Desa Kepuh Teluk?

Adapun skripsi ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan empiris. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode induktif.

Dari penelitian yang dilakukan selama skripsi dapat disimpulkan bahwa dampak dari hubungan *long distance marriage* terhadap terbentuknya keluarga *sakīnah* di Desa Kepuh Teluk terbagi menjadi dua, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu tercukupinya ekonomi dan jarang terjadi pertengkaran, sedangkan dampak negatifnya yaitu istri berperan ganda dalam keluarga, merasa kesepian, *overthinking* dan anak menjadi kurang perhatian. Adapun strategi pasangan *long distance marriage* dalam membentuk keluarga *sakīnah* di Desa Kepuh Teluk adalah sebagai berikut: memperbanyak komunikasi, pemecahan masalah (*problem solving*), saling percaya, selalu waspada atau memantau keluarga dari jauh, saling memaafkan, dan yang terakhir, yaitu mendidik anak dengan baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam bukunya Slamet Abidin dan Aminuddin yang berjudul Fikih Munakahat 1 bahwa pernikahan ialah sunnah yang secara umum diberlakukan untuk makhluk ciptaan-Nya lebih tepatnya manusia.¹ Pernikahan ialah salah satu bentuk ibadah terpanjang yang dianjurkan langsung oleh Rasulullah semasa hidupnya dan akan menjadi perbuatan yang terus dilaksanakan oleh umat manusia sepanjang masa. Pernikahan merupakan awal mula terbentuknya sebuah keluarga baru, dalam pernikahan tersebut akan terjadi sebuah interaksi sosial dan terjadinya pengenalan perilaku serta sifat yang dimiliki oleh orang lain. Pernikahan juga merupakan awal mula bergabungnya dua keluarga yang berbeda, mulai dari latar belakang, kebiasaan, sosial budaya dan bahkan kondisi ekonomi yang berbeda, yang mana kedua keluarga tersebut harus bisa mentoleransinya.

Adapun kata *nikah* menurut bahasa berarti persetubuhan dan akad nikah berarti ikatan perkawinan.² Dengan pernikahan dua pasangan baru yaitu suami dan isteri akan melakukan sebuah interaksi secara fisik atau biologis, dengan tujuan untuk mendapatkan keturunan. Keturunan-keturunan itulah yang akan menjadikan keluarga sebagai tempat pembentukan sebuah karakter

¹ Slamet Abidin dan Aminuddin, *Fikih Munakahat 1*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), 9.

² Ali, *Fikih Wanita Panduan Ibadah Wanita Lengkap dan Praktis*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2021), Cet.XVI, .283.

dalam bermasyarakat dan sebagai tolak ukur keberhasilan suami isteri dalam membentuk keluarganya.

Dalam berkeluarga semua orang pasti bercita-cita untuk mempunyai keluarga yang bahagia. Sebab itu, agar bisa menciptakan keluarga yang bahagia atau *Sakīnah* akan dibutuhkan kerjasama dalam hal apapun antar anggota, baik suami, isteri maupun anak, terutama pihak suami dan isteri. Dalam bahasa Arab, kata "*Sakīnah*" bermakna tentram, mulia, sentosa, penuh welas asih, nikmat dan mendapat pemeliharaan.³ Sehingga jika dikaitkan, maka keluarga bahagia atau *Sakīnah* adalah sebuah keluarga yang dalamnya dapat ditemui sebuah ketentraman, welas asih serta keharmonisan.

Di zaman ini tuntutan ekonomi begitu tinggi, sehingga ada lebih beberapa suami isteri yang sepakat menjalankan hubungan pernikahan jarak jauh demi sebuah tuntutan yaitu pekerjaan, karena tuntutan pekerjaan tersebut mengharuskan pasangan suami isteri rela untuk tinggal secara terpisah dari keluarganya. Dimana pasangan satu keluar rumah untuk bekerja dan pasangan satu lainnya harus menunggu dirumah. McBride dan Bergen sebagaimana dikutip oleh Ika Pratiwi Rachman mendefinisikan *long distance marriage* merupakan posisi suami isteri yang terpisah secara fisik baik dalam waktu singkat atau tidak bisa ditentukan untuk alasan pekerjaan.⁴

³Ulfiah, *Psikologi Keluarga Pemahaman Hakikat Keluarga & Penanganan Problematika Rumah Tangga*, 63.

⁴ Ika Pratiwi Rachman, "Pemaknaan Seorang Isteri Terhadap Pengalamannya Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*)", 1674.

Dalam penelitian ini ada salah satu desa yang menunjukkan suatu fenomena dimana banyak keluarga di tempat tersebut yang menjalani hubungan *long distance marriage*, yaitu di Desa Kepuh Teluk, desa tersebut merupakan desa dari beberapa desa yang ada di wilayah pulau Bawean, pulau tersebut adalah suatu pulau yang masuk wilayah ke dalam pemerintahan Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Ada dua kecamatan di Pulau ini yaitu kecamatan Sangkapura dan kecamatan Tambak, dari kedua kecamatan tersebut masing-masing terdapat beberapa desa, kecamatan Sangkapura ini terdiri dari tujuh belas desa dan Kecamatan Tambak terdiri dari tiga belas desa.

Di Bawean merantau merupakan salah satu budaya yang sangat terkenal. Karena kebanyakan laki-laki dari Bawean adalah menjadi perantau maka tak heran jika di pulau tersebut didominasi sebagai Pulau Putri. Dimana wanitanya menetap di rumah dan laki-lakinya merantau. Salah satunya yang terjadi di Desa Kepuh Teluk, di desa ini banyak suami isteri yang tidak tinggal bersama dalam rumah karena alasan pekerjaan yang menuntut mereka tidak bisa tinggal bersama sementara waktu. Karena sudah menjadi kebiasaan orang Bawean maka ada salah satu contoh pasangan yang selama ini menjalani hubungan pernikahan jarak jauh, tetapi keluarga tersebut telah memberikan fakta bahwa mereka tetap bisa menciptakan sebuah keluarga yang bahagia, dan menunjukkan kehidupan yang rukun serta harmonis. Namun, disamping fakta tersebut dalam menjalani hubungan pernikahan jarak

jauh mereka juga tetap perlu memperhatikan dampaknya bagi keluarga dan akan dibutuhkannya sebuah strategi dalam mewujudkannya.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Dampak Dan Strategi Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*) Pasangan Suami Isteri Dalam Mewujudkan Keluarga *Sakīnah* (Studi Kasus di Desa Kepuh Teluk Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik)”.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana dampak dari *long distance marriage* terhadap terbentuknya keluarga *sakīnah* di Desa Kepuh Teluk?
- b. Bagaimana strategi pasangan *long distance marriage* dalam membenrtuk keluarga *sakīnah* di Desa Kepuh Teluk?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dan strategi pasangan pernikahan jarak jauh dalam mewujudkan keluarga yang *sakīnah*. Lebih jelasnya peneliti berusaha menganalisis bagaimana konsep pasangan jarak jauh dalam mewujudkan keluarga *sakīnah*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak dari *long distance marriage* terhadap terbentuknya keluarga *sakīnah*.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi pasangan *long distance marriage* dalam membentuk keluarga *sakīnah*.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini ialah diharapkan bisa memperkuat teori-teori yang ada, supaya bisa digunakan untuk memperdalam dan menambah pengetahuan terkait dengan konsep keluarga *sakīnah* terhadap pasangan pernikahan jarak jauh (*long distance marriage*) dalam mewujudkan keluarga *sakīnah*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diperlukan sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengalaman penelitian secara langsung tentang pasangan *long distance marriage* dalam mewujudkan keluarga *sakīnah*.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa membagikan informasi dan saran untuk masukan kepada masyarakat untuk lebih memahami dan menyadari apa yang harus dilakukan selama menjalani pernikahan jarak jauh serta sebagai bahan pertimbangan untuk evaluasi masyarakat yang berkaitan dengan dampak dan strategi pasangan *long distance marriage* dalam mewujudkan keluarga yang *sakīnah*.

3) Bagi Peneliti Lain

Di harapkan dalam penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk menjadi referensi sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian di lain waktu mendatang.

D. Penelitian Terdepan

Nurul Khomariyah (IAIN Jember, 2020), karya tulis tersebut berjudul “*Strategi Keluarga Long distance relationship (LDR) Dalam Mengupayakan Keharmonisan Keluarga (Studi kasus di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember)*” karya tulis Skripsi Strata 1 (S1), rumusan masalah : (1) bagaimana strategi keluarga *long distance relationship* (ldr) dalam mengupayakan keharmonisan keluarga, penelitian tersebut merupakan penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan cara wawancara, observasi serta membagikan data terkait yang dibutuhkan, adapun teori dalam penelitian tersebut adalah memakai teori dari Mufidah Ch dan Muslim A mengenai strategi keluarga, *long distance marriage* dan keluarga harmonis, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa untuk mengupayakan keharmonisan keluarga yang sedang menjalin pernikahan jarak jauh adalah dengan menjaga kepercayaan, keamanan, dan biologis, adapun strategi yang digunakan yaitu pertama, kepercayaan, kepercayaan yang dimaksud adalah pasangan suami isteri harus saling terbuka dan bisa memecahkan persoalan yang dihadapinya menjaga komunikasi atau saling kasih kabar dan selalu berfikir positif terhadap satu sama lain, kedua, keamanan, yaitu meminta bantuan saudara yang dapat dipercaya untuk

mengawasi pasangan melalui dan mengajak saudara untuk tinggal bersama, Ketiga, biologis, untuk menjaga hubungan pasangan suami isteri yang sedang berjauhan maka pasangan tersebut melakukannya dengan bermain solo.⁵

Perbedaan penelitian terdapan dan penelitian ini, yang pertama berada pada lokasi penelitian, di mana lokasi penelitian terdapan adalah berada di Kabupaten Jember sedangkan lokasi penelitian ini terletak di Kabupaten Gresik. Yang kedua terletak pada fokus permasalahan, yaitu di mana penelitian terdapan lebih fokus membahas tentang strategi keluarga pernikahan jarak jauh dalam upaya membentuk keharmonisan keluarga tanpa memikirkan dampak yang dialami maupun oleh pasangan *long distance marriage* sedangkan penelitian ini bukan hanya terfokus pada strategi saja melainkan juga pada dampak yang dialami pasangan *long distance marriage* dalam mewujudkan keluarga *sakīnah*.

Sophal Jamilah, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), karya tulis tersebut berjudul “*Konsep Keluarga Sakīnah (Studi Pemikiran Muhammad Quraisy Shihab)*” karya tulis Strata 1 (S1), rumusan masalah: (1) apa yang dimaksud keluarga *Sakīnah*, mawadah dan rahmah?, (2) apa saja syarat-syarat untuk terbentuknya keluarga *sakīnah*?, (3) bagaimana tinjauan al-Qur’an terhadap keluarga *sakīnah*?, (4) bagaimana pandangan ahli tafsir, ahli hadis, dan fuqoha terhadap keluarga *sakīnah*?, (5) surat apakah yang menjadi rujukan terbentuknya keluarga *sakīnah*?, penelitian tersebut merupakan jenis penelitian perpustakaan (*library research*) dengan pendekatan normatif,

⁵ Nurul Khomariyah, Strategi Keluarga *Long Distance Relationship* (LDR) Dalam Mengupayakan Keharmonisan Keluarga (Studi kasus di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember), *Skripsi*, (Jember: IAIN Jember, 2020).

penelitian tersebut menggunakan teori dari pemikiran Quraisy Shihab mengenai konsep keluarga *sakīnah*, hasil dari penelitian tersebut adalah menjelaskan bahwa keluarga *sakīnah* menurut Quraisy Shihab adalah bahwa keluarga bahagia atau *sakīnah* kehadirannya tidak bisa disambut secara langsung melainkan diperlukannya syarat-syarat yang dilakukan untuk menyebabkan kemunculannya, ia perlu untuk diperjuangkan, dan harus dipersiapkan dengan kesabaran dan ketaqwaan didalam hati, begitu juga dalam pembentukan keluarga *sakīnah* dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu (1) kesetaraan, seperti pandangan hidup atau agama, budaya, tingkat pendidikan serta usia; (2) musyawarah, musyawarah ini dianjurkan agama, guna menyelesaikan problem yang terjadi; dan; (3) kesadaran akan kebutuhan pasangan, baik kebutuhan jasmani dan rohani.⁶

Perbedaan penelitian terdapan dan penelitian ini terdapat pada metode penelitian, di mana penelitian terdapan termasuk jenis penelitian perpustakaan dengan memakai pendekatan normatif sedangkan penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dan memakai pendekatan empiris. Dan juga fokus permasalahannya, di mana dalam penelitian terdapan menjelaskan tentang konsep keluarga *sakīnah* menurut toko ulama sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada konsep keluarga *sakīnah* yang dibentuk oleh pasangan *long distance marriage*.

⁶ Sophal Jamilah, Konsep Keluarga Sakīnah (Studi Pemikiran Muhammad Quraisy Shihab), *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016).

Venna Octarina dan Erik Sabti Rahmawati, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), jurnal ini berjudul “*Kehidupan Keluarga Long distance relationship (LDR) Dalam Membangun Keluarga Sakīnah Perspektif Qiro’ah Mubadalah*” karya tulis *Journal Of Family Studies* volume 6 nomor 3 tahun 2022 , rumusan masalah: (1) bagaimana relasi keluarga yang menjalani LDR dan upaya suami isteri LDR dalam mewujudkan keluarga *Sakīnah* perspektif *qiro’ah mubadalah?*, penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan empiris yang dilakukan turun secara langsung ke lapangan dan ketemu dengan subjek penelitian, hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa hubungan keluarga yang menjalani LDM di Desa Kasri yaitu tampak baik serta harmonis, komunikasi yang dilakukan pun baik orang tua terhadap anak atau sebaliknya juga menunjukkan bagus, namun keakraban antara ayah dan anak masih menunjukkan kekurangan dikarenakan jarang bertemu langsung dan hanya sebata melalui telepon.⁷

Perbedaan penelitian tersebut dan penelitian ini ada pada pada fokus permasalahan, di mana penelitian terdapan membahas tentang relasi keluarga LDM dalam melahirkan keluarga *sakīnah* menurut pandangan *qiro’ah mubadalah* sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada konsep keluarga *sakīnah* yang terfokus pada dampak dan strategi yang dilakukan pasangan *long distance marriage* dalam mel ahirkan keluarga *sakīnah*.

⁷ Venna Octarina dan Erik Sabti Rahmawati, “*Kehidupan Keluarga Long Distance Relationship (LDR) Dalam Membangun Keluarga Sakīnah Perspektif Qiro’ah Mubadalah*”, *Journal Of Family Studies*, Vol.6 No.3, (2022).

Tolib Muntaha, (UIN Sunan Kalijaga, 2017), karya tulis ini berjudul “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Pembentukan Keluarga Sakīnah Pada Pernikahan Jarak Jauh (Studi kasus Dsn.Kembangawit Ds.Kembangawit Kec.Ambal Kab.Kebumen)*” karya tulis Strata 1 (S1), rumusan masalah: (1) bagaimana pelaksanaan hak dan kewajiban pada keluarga pernikahan jarak jauh di Dusun Kembangawit?, (2) bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban pada pelaku pernikahan jarak jauh di Dusun Kembangawit?, penelitian tersebut merupakan *field research* yang memakai pendekatan normatif, teknik yang dipakai ialah pengamatan , wawancara dan dokumentasi, teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori hukum Islam yang berkenaan dengan pembentukan keluarga *sakīnah*, adapun asil dari penelitian tersebut adalah bahwa masyarakat dusun Kembangawit sudah menjalankan kewajibannya dengan patut, walaupun pelaksanaannya bisa dibilang kurang maksimum, jika dikaitkan dengan hukum Islam terkait praktek pembentukan keluarga *sakīnah* dalam pernikahan jarak jauh di Dusun Kembangawit, kebanyakan ialah cocok dengan hukum Islam baik antara suami ataupun isteri.⁸

Perbedaan penelitian terdepan dan penelitian ini ada pada fokus permasalahan, di mana penelitian terdepan membahas tentang hak dan kewajiban suami isteri pada pasangan *long distance marriage* sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada dampak yang dialami dan strategi yang

⁸ Tolib Muntaha, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Pembentukan Keluarga Sakīnah Pada Pernikahan Jarak Jauh (Studi kasus Dsn. Kembangawit Ds. Kembangawit Kec. Ambal Kab.Kebumen)*, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).

dilakukan oleh pasangan *long distance marriage* dalam mewujudkan keluarga *sakīnah*.

Rizki Rahman Afandi, (UIN Syarif Hidayatullah, 2020), karya tulis tersebut berjudul "*Hak dan Kewajiban Suami Isteri Mewujudkan Keluarga Sakīnah (Studi kasus terhadap aktivis perempuan PKS)*" karya tulis Strata 1 (S1), rumusan masalah: (1) bagaimana hak dan kewajiban suami isteri menurut fiqh dan Undang-Undang No.1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam (KHI) ?, (2) bagaimana pandangan aktivis perempuan PKS terhadap hak dan kewajibannya terkait keluarga *sakīnah*?, penelitian terdapan merupakan penelitian kualitatif, yang mana penelitian tersebut berpijak dari kenyataan atas peristiwa yang terjadi secara langsung di lapangan, atau proses memperoleh data dilakukan di tempat penelitian dalam bentuk wawancara, teori yang digunakan adalah teori hukum Islam yang berkaitan dengan hak dan kewajiban suami isteri, hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa hak dan kewajiban suami isteri berdasarkan pandangan dari aktivis perempuan PKS sama saja hak dan kewajiban isteri yang menjadi seorang ibu rumah tangga, hanya terdapat perbedaan dari bentuk kapasitas waktu dan potensi saja.⁹

Perbedaan penelitian terdapan dan penelitian ini berada difokus permasalahan, di mana penelitian terdapan membahas terkait hak dan kewajiban pasangan menurut pandangan aktivis perempuan PKS tentang

⁹ Rizki Rahman Afandi, *Hak dan Kewajiban Suami Isteri Mewujudkan Keluarga Sakīnah (Studi kasus terhadap aktivis perempuan PKS)*, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

keluarga *sakīnah* sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada konsep keluarga *sakīnah* yang dibentuk pasangan *long distance marriage*.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan empiris. Pendekatan empiris yang sesuai adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data utama yang digunakan adalah sumber data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada pasangan *long distance marriage* yang ada di Desa Kepuh Teluk.

Menurut Soegianto, bahwa tujuan penelitian kualitatif ialah menerangkan tentang fenomena yang secara mendalam dengan cara mengumpulkan data yang mendalam juga, untuk memperlihatkan pentingnya dalamnya serta detailnya data yang diteliti tersebut.¹⁰

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangatlah penting, karena peneliti merupakan orang yang berperan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini dan merupakan sebagai orang yang merencanakan, melaksanakan, menganalisis, dan sebagai penemu hasil dari penelitian ini.

¹⁰ Soegianto dkk, *Pennelitian Kualitatif Teori Dan Aplikasi*, (Surabaya: Puslit IKIP Surabaya, 1989), 23.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pulau Bawean, yaitu di Desa Kepuh Teluk Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Sebagian besar masyarakat di sana adalah gemar atau biasa untuk merantau. Kebiasaan merantau ini membuat masyarakat di sana harus rela berjarak dengan keluarga atau pasangan, meskipun mereka berasumsi dengan merantau kondisi ekonominya akan membaik, tapi tentunya hal ini akan berdampak terhadap sebuah keharmonisan atau kebahagiaan keluarganya. Oleh karena itu, peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data ialah informasi yang didapat dan dikumpulkan peneliti dari lapangan baik berupa dokumentasi, kata-kata, tindakan dan lain sebagainya. Untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data, maka peneliti harus turun langsung ke tempat lokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara kepada pihak yang melakukan *long distance marriage* baik secara langsung atau secara online.

b. Sumber Data

Data yang digunakan yaitu hasil observasi dan wawancara dengan informan yaitu salah satu pihak pasangan suami isteri yang menjalani pernikahan jarak jauh (*long distance marriage*). Adapun data yang dibutuhkan peneliti adalah :

- 1) Data mengenai dampak dari *long distance marriage* terhadap terbentuknya keluarga *sakīnah* bagi pasangan suami isteri di Desa Kepuh Teluk. Baik berupa data dampak positif maupun dampak negatif.
- 2) Data mengenai strategi pasangan *long distance marriage* dalam membentuk keluarga *sakīnah* bagi pasangan suami isteri di Desa Kepuh Teluk.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ialah suatu cara dalam mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung dan tidak menggunakan media perantara apapun, yaitu fokus menggunakan indra penglihatan.

Dalam bukunya Sugiyono yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* disebutkan bahwa macam-macam observasi ada dua yaitu observasi partisipan dan non partisipan.¹¹ Di dalam penelitian ini, peneliti memakai observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak mengikutsertakan dirinya dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh salah satu pihak pasangan *long distance marriage* melainkan peneliti hanya melakukan pengamatan baik dalam bentuk catatan langsung atau tidak langsung.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 203.

b. Wawancara

Seidman sebagaimana dikutip oleh Muhammad Rijal Fadli menjelaskan bahwa wawancara dilaksanakan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya, dengan demikian peneliti bisa mengerti kondisi sosial, budaya maupun adat istiadat subjek penelitian serta bisa memberikan penjelasan terkait perihal yang tidak diketahuinya.¹² Dalam penelitian ini, peneliti akan melangsungkan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan data penelitian yang dibutuhkan kepada informan secara langsung yaitu salah satu pihak pasangan, baik suami atau isteri yang sedang menjalani *long distance marriage* untuk dijawab secara objektif.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah memo kejadian yang pernah terjadi dan telah terlewatkan.¹³ Dokumentasi itu bisa berupa catatan, ilustrasi, atau karya-karya historis seseorang.¹⁴ Jika dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lainnya, metode ini bisa diartikan sebagai metode yang lebih gampang.¹⁵ Teknik ini digunakan sebagai sumber data pendukung, yang dibutuhkan untuk memenuhi dan memperkuat informasi yang didapatkan dari wawancara dan observasi.

¹² Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol.21 No.1, (2021), 41.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&*, 314.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Hardani dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 149.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data dari dampak dan strategi pernikahan jarak jauh (*long distance marriage*) pasangan suami isteri dalam mewujudkan keluarga *sakīnah* di Desa Kepuh Teluk yang dibutuhkan terkumpul melalui teknik pengumpulan data, maka selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data-data tersebut.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah metode memilih, dan penyederhanaan data secara fokus dari data-data kasar yang diperoleh dari lapangan.¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan proses reduksi data yaitu memilih data-data hasil dari wawancara dari pihak-pihak tertentu, observasi objek dan dokumentasi penelitian, dengan tujuan untuk mengumpulkan dan memperjelas data terkait dampak dan strategi pernikahan jarak jauh pasangan suami isteri dalam mewujudkan keluarga *sakīnah* di Desa Kepuh Teluk.

b. Penyajian Data

Langka kedua selanjutnya adalah penyajian data.¹⁷ Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya berupa uraian, gambar atau lain sebagainya.¹⁸ Setelah data direduksi, selanjutnya

¹⁶ Matthew B.Miles dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj.Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

¹⁷ Ibid., 17.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 325.

peneliti akan menyajikan data-data tersebut kedalam bentuk uraian, tabel maupun bagan supaya mudah untuk dibaca dan dipahami.

c. Penerapan Kesimpulan atau Verifikasi

Kegiatan analisis selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi.¹⁹ Teknik selanjutnya yang digunakan peneliti yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Teknik tersebut digunakan peneliti untuk mengoreksi ulang data-data supaya tidak terjadi kekeliruan dan kemudian menarik kesimpulan menjadi hasil akhir penelitian tentang dampak dan startegi pernikahan jarak jauh (*long distance marriage*) pasangan suami isteri dalam mewujudkan keluarga *sakīnah* di Desa Kepuh Teluk.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Adapun untuk memperoleh hasil peneltian yang sesuai serta benar, maka dalam penelitian ini, peneliti telah menggunakan bermacam-macam langkah yakni seperti berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Di sini kegiatan perpanjangan pengamatan peneliti bertugas untuk turun lagi ke lapangan guna melakukan observasi, interview dengan informan yang sudah ditemui sebelumnya maupun belum.²⁰ Adapun untuk bertemu dengan informan tersebut dilakukan secara langsung atau secara online melalui whatsapp atau telfon.

¹⁹ Matthew B.Miles dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 18-19.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 365.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan adalah proses peneliti dalam melakukan observasi dengan cara yang lebih teliti dan terus-menerus.²¹ Langkah selanjutnya dalam pengecekan keabsahan data penelitian ini yaitu dengan meningkatkan ketekunan. Adapun cara yang digunakan yaitu dengan cara pengamatan lebih mendalam dan membaca secara teliti sumber data penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data yang telah diperoleh selama penelitian dan baik didapatkan dari bermacam-macam sumber dan dalam waktu kapanpun.²²

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilaksanakan menggunakan metode memeriksa data yang usai didapatkan melewati sumber-sumber yang sudah ada.

2) Triangulasi Teknik

Teknik ini dilaksanakan menggunakan cara memeriksa data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan pengecekan ulang data dengan cara wawancara, observasi atau lainnya diwaktu maupun situasi yang sudah berbeda. Dan jika hasil menyatakan data yang berbeda pula,

²¹ Ibid., 367.

²² Ibid., 368-370.

maka hal tersebut harus dilaksanakan secara berulang kali sampai menemukan data yang valid atau pasti.

8. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam melakukan penulisan karya ilmiah harus melalui prosedur kerja yang berurutan. Adapun beberapa tahapan yang akan dilakukan peneliti yaitu dimulai dari tahapan sebelum lapangan, dilanjut ke tahapan pekerjaan lapangan, dan kemudian tahapan akhir berupa analisis data dan penulisan laporan.

- a. Tahapan sebelum lapangan, tahapan sebelum lapangan adalah tahapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian kedalam lapangan secara langsung. Dalam tahapan ini peneliti melakukan perancangan penelitian yaitu menulis proposal penelitian, membuat surat perijinan dan instrument penelitian.
- b. Tahapan lapangan, tahap ini merupakan suatu tahapan yang dilakukan peneliti dengan cara turun ke lapangan atau lokasi penelitian. Tahapan ini peneliti menggali dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan menggunakan teknik pengumpulan data yang ditentukan.
- c. Tahap analisis data dan penulisan laporan. Tahap ini penulis melakukan penganalisisan data yang telah diperoleh dari lapangan. Paska data tersebut dianalisis langkah selanjutnya adalah membuat penulisan laporan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman tentang keseluruhan isi penelitian ini, peneliti telah membagi menjadi V bab yaitu:

Bab I Pendahuluan: Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori: Dalam bab ini akan dibahas pengertian pernikahan dalam Islam, dasar hukum pernikahan dalam Islam, konsep keluarga *sakīnah*, strategi menciptakan keluarga *sakīnah*, pengertian pernikahan jarak jauh serta dampak pernikahan jarak jauh terhadap keluarga *sakīnah*.

Bab III Pemaparan Data: Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian yang meliputi kondisi geografis dan demografi masyarakat Desa Kepuh Teluk, kondisi sosial ekonomi, tradisi dan budaya, faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Desa Kepuh Teluk merantau serta pemahaman terkait dampak dan strategi pasangan suami isteri yang telah melakukan pernikahan jarak jauh dalam membentuk keluarga yang *sakīnah*.

Bab IV Analisis Dampak dan Strategi Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*) Pasangan Suami Isteri Dalam Mewujudkan Keluarga *Sakīnah*: Bab ini berisi data primer maupun sekunder yang kemudian dianalisis menggunakan teori yang sudah ada pada bab II guna menjawab rumusan masalah.

Bab V Penutup: Bagian ini terdiri oleh kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir, terdiri dari halaman daftar pustaka, halaman lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pernikahan Dalam Islam

Nikah menurut bahasa berarti mengumpulkan. Dari aspek syara' berarti akad yang telah terkenal dan memenuhi rukun-rukun dan syarat (yang telah tertentu) untuk berkumpul. Pernikahan dalam pandangan Islam merupakan salah satu syarat dalam penyempurnaan agama seseorang.¹ Ulama Syafi'iyah menyebutkan bahwa pernikahan adalah suatu akad dengan menggunakan lafal نِكَاحٌ - زَوْجٌ yang menyimpan arti memiliki wati. Artinya dengan pernikahan seseorang dapat memiliki atau mendapatkan kesenangan dari pasangannya.²

Pernikahan dalam Al-qur'an bukanlah sebatas suatu proses berkumpulnya laki-laki dan perempuan, melainkan suatu proses pelepasan rasa individualitas secara psikologis dan organis dengan mempertemukan secara sempurna antara suami dan isteri agar bercampur, saling menerima dan memberi pengaruh, berhubungan dan mengikat seluruh aspek fisik maupun psikologisnya.³

¹ Ulfiah, *Psikologi Keluarga Pemahaman Hakikat Keluarga & Penanganan Problematika Rumah Tangga*, 21.

² Slamet Abidin dan Aminuddin, *Fiqih Munakahat 1*, 10.

³ Ulfiah, *Psikologi Keluarga Pemahaman Hakikat Keluarga & Penanganan Problematika Rumah Tangga*, 22.

Berdasarkan uraian diatas, pernikahan merupakan tonggak perjalanan manusia menggapai kesempurnaan eksistensi hidupnya. Dalam pandangan Islam, pernikahan sebagai suatu yang sakral akan menjadikan seseorang dekat dengan Yang Maha Kuasa lagi Maha Kasih. Oleh karena itu, calon mempelai haruslah memahami tujuan, syarat dan aturan main pernikahan sehingga pernikahan tersebut sesuai dengan tatanan dan norma agama.⁴

B. Dasar Hukum Pernikahan Dalam Islam

Hukum nikah sangat erat hubungannya dengan *mukallaf*. Kalau seseorang telah *mukallaf* dan mampu maka untuk melaksanakan nikah menjadi wajib. Jika seseorang (*mukallaf*) tidak mampu makanya hukumnya makruh. Kalau ia nikah dengan niat menyakiti isteri atau balas dendam hukumnya haram. Untuk diketahui, nikah memiliki hukum asal adalah mubah. Nikah akan menjadi sunnah hukumnya apabila seseorang yang memerlukannya.⁵

Sumber hukum pernikahan yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah ada pada Q.S. An-Nisā ayat 1 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (١)

Artinya: “Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan

⁴ Ibid.

⁵ Ibid., 24.

nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu”.⁶

Adapun orang yang sudah siap (bekal) untuk nikah disunahkan untuk melakukannya. Rasulullah SAW bersabda:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ وَأَخْصَنُ
لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ.

Artinya: "Wahai sekalian pemuda, apabila kami sudah mempunyai bekal, maka kawinlah. Sesungguhnya (kawin) bisa memejamkan mata, dan memelihara kemaluan; Siapa yang belum sanggup, maka puasalah sebagai benteng". (H.R. Al-Jamā'ah).⁷

C. Konsep Keluarga *Sakīnah*

Ilmuwan bernama George Murdock, dalam bukunya *Social Structure*, menjelaskan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi dan terjadi proses reproduksi.⁸ Istilah “*sakīnah*” digunakan di Al-qur’an untuk menggambarkan kenyamanan keluarga. Istilah ini memiliki akar kata yang sama dengan “*sakanun*” yang berarti tempat tinggal. Jadi, mudah dipahami memang jika istilah itu digunakan Al-qur’an untuk menyebut tempat berlabunya setiap anggota keluarga dalam suasana yang nyaman dan tenang, sehingga menjadi lahan subur untuk tumbuhnya cinta kasih (*mawaddah wa rahmah*) di antara sesama anggotanya.⁹

⁶ Kementerian Agama RI. Al-Qur’an Terjemahan dan Tajwid. Cet.I. (Bandung: Sygma Creative Media Corp. 2014).

⁷ Ulfiah, *Psikologi Keluarga Pemahaman Hakikat Keluarga & Penanganan Problematika Rumah Tangga*, 24.

⁸ Ibid., 1.

⁹ Ibid., 62.

Menurut Machfud, keluarga *sakīnah* adalah keluarga yang harmonis, bahagia dan sejahtera lahir batin, hidup tenang, tentram damai dan penuh kasih sayang.¹⁰

Islam memberikan tuntunan pada umatnya untuk menuntun menuju keluarga *sakīnah*, dalam hadits Nabi bahwa indikator kebahagiaan keluarga adalah:¹¹

1. Suami isteri yang setia;
2. Anak-anak yang berbakti;
3. Lingkungan sosial yang sehat; dan
4. Dekat rizkinya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keluarga *sakīnah* adalah keluarga yang didalamnya terdapat cinta kasih, ketentraman, toleransi, dan keharmonisan serta keberkahan dari Tuhan. Adapun yang dimaksud keluarga *sakīnah* dalam penelitian ini yaitu :

1. Kehidupan keluarga yang tentram dan damai;
2. Selalu bisa menyelesaikan masalah dalam rumah tangga;
3. Kebutuhan primer (sandang, pangan, papan) maupun kebutuhan sekunder bisa tercukupi; dan
4. Hak dan kewajiban sebagai pasangan suami isteri tetap terlaksanakan.

¹⁰ Ibid., 62-63.

¹¹ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Cet.IV, (Malang: UIN Maliki Press, 2014), 189.

D. Strategi Menciptakan Keluarga *Sakīnah*

Untuk meminimalisir timbulnya dampak negatif dari model perkawinan jarak jauh, sehingga tidak sampai terjadi perceraian, bahkan dapat menjadikan keluarga itu menjadi keluarga yang *sakīnah*, ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh suami isteri, yakni:¹²

1. Menjaga komunikasi

Komunikasi yang baik tentunya menciptakan hubungan yang baik dan mengurangi kesalahpahaman.¹³ Di era digital seperti sekarang ini dengan kecanggih teknologi dapat dimanfaatkan agar jarak tidak membatasi ruang dan waktu antara suami-isteri, sehingga sebaiknya masing-masing pasangan meluangkan waktu sebisa mungkin untuk berkomunikasi setiap harinya, semakin pendek jarak pemberitahuan informasi, dan semakin mendetail menceritakannya akan semakin baik. Lakukan komunikasi seakan tidak ada jarak antara suami isteri yang memisahkan, dengan begitu meminimalisir prasangka buruk dan lagi bisa mendekatkan diri anak agar anak tidak lupa dan merasa kehilangan figur ayah.¹⁴

¹² Moh. Subhan, “*Long Distance Marriage (LDM) Dalam Perspektif Hukum Islam*”, *Ulûmuna: Jurnal Studi KeIslaman*, Vol.8 No.2 (Desember 2022), 455-456.

¹³ Mira Santika dan A. Zaki Abdul Aziz, “Pola Komunikasi Interpersonal dalam Membentuk Keluarga Sakīnah Mawadah dan Rahmah”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol.3 No.2, (Mei 2022), 122.

¹⁴ Moh. Subhan, “*Long Distance Marriage (LDM) Dalam Perspektif Hukum Islam*”, 456.

2. Memenuhi hak dan kewajiban

Sebagai suami isteri tentu memiliki hak dan kewajiban bersama yang harus dipenuhi, meskipun sedang berjauhan. Hal tersebut dilaksanakan sebagai upaya untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga. Pemenuhan kebutuhan finansial atau materi, suami bisa mentransfer biaya kebutuhan keluarga melalui bank atau sarana lembaga keuangan lainnya.¹⁵

Adapun yang menjadi hak suami yang wajib dipenuhi oleh isteri hanya merupakan hak-hak bukan kebendaan, sebab menurut hukum Islam isteri tidak dibebani hak kebendaan yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga.¹⁶

Untuk nafkah batin wajib tetap dipenuhi oleh suami isteri yang sedang melakukan perkawinan jarak jauh. Hanya perlu dibangun kesepahaman antara kedua belah pihak, agar hubungan mereka tetap terjalin dengan baik. Pemenuhan nafkah batin tidak harus terjadi kontak fisik, tetapi yang terpenting kedua belah pihak saling terpuaskan, membahagiakan, dan menyenangkan.¹⁷

3. Menjaga komitmen

Bagi pasangan suami isteri yang tinggal berjauhan maka sejak awal mesti harus membangun komitmen untuk selalu saling menjaga ikatan perkawinannya agar tetap utuh dan harmonis. Teori *The Investment*

¹⁵ Ibid., 456-457.

¹⁶ Mohamad Ikrom, "Hak dan Kewajiban Suami Isteri Perspektif Alqur'an", *Jurnal Qolamuna*, Vol. 1 No.1, (2015), 35.

¹⁷ Moh. Subhan, "Long Distance Marriage (LDM) Dalam Perspektif Hukum Islam", 457.

Model dari Caryl E. Rusbult menjelaskan bahwa komitmen adalah seberapa besar kecenderungan seseorang untuk melanjutkan hubungan dengan pasangannya, memandang masa depan akan terus bersama pasangannya, dan adanya kelekatan psikologis satu sama lain dengan pasangan.¹⁸

4. Membangun rasa saling percaya

Groeschel sebagaimana dikutip oleh Moh.Subhan, adanya kepercayaan dalam suatu hubungan merupakan suatu keharusan, karena pada dasarnya suatu hubungan harus dibangun dengan adanya kepercayaan dan perlahan-lahan akan hancur jika kepercayaan itu hilang.¹⁹

5. Menjalin ikatan lahir batin yang erat

Sebuah perkawinan tidak cukup dengan kata lahir saja atau kata batin saja, akan tetapi kedua-duanya harus terpadu erat. Dalam membina keluarga yang bahagia diperlukan usaha sungguh-sungguh untuk meletakkan perkawinan sebagai ikatan suami isteri dalam kedudukan mereka yang semestinya dan suci seperti yang diajarkan dalam agama dan negara. Perkawinan bukan hanya menyangkut unsur lahir, akan tetapi juga menyangkut unsur batiniah yang dalam dan luhur.²⁰

6. Saling toleransi dan waspada

Suami atau isteri berhak membebaskan pasangan untuk berkarier dan mencari penghidupan yang lebih layak untuk masa depan, tetapi

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid., 459.

harus tetap dalam batas yang wajar. Suami atau isteri juga harus mengetahui hal apa yang boleh dilakukan dan tidak dilakukan. Waspada sangat perlu dilakukan oleh suami atau isteri tapi bukan berarti curiga terhadap pasangan, dengan selalu menjaga kewaspadaan, tidak akan ada orang ketiga yang mampu mengganggu hubungan suami maupun isteri.²¹

7. Saling terbuka

Pada pasangan yang tinggal terpisah, kurangnya kehadiran secara fisik membuat frekuensi untuk bertemu secara langsung (tatap muka) lebih sedikit dibandingkan dengan pasangan yang tinggal serumah. Hal ini menyebabkan komunikasi verbal juga jarang dilakukan, sehingga keterbukaan diri menjadi salah satu komponen yang penting dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan perkawinan. Pasangan harus mau saling bercerita mengenai banyak hal tanpa diminta ataupun sebagai jawaban atas respon balik (*feedback*) selama berkomunikasi.²²

8. Memecahkan masalah (*Problem Solving*)

Menurut Umar Hamalik *problem solving* adalah suatu atau sebuah proses mental serta intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkannya dengan berdasarkan pada data serta informasi yang ada untuk mengambil sebuah kesimpulan yang tepat dan cermat. Definisi lainnya dari Santrok, *problem solving* adalah sebuah cara yang dilakukan

²¹ Ibid.

²² Ibid., 459- 460.

untuk menemukan jalan atau solusi yang sesuai di dalam suatu pencapaian tujuan.²³

9. Saling memaafkan

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an:

وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ.

Artinya : “Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang lain. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan”. (Q.S. Āli ‘Imrān 3: 134).²⁴

10. Mendidik anak dengan baik

Mendidik anak sangat ditekankan dalam Islam.²⁵ Bahkan Al-qur'an Surah Luqmān ayat 12-19, Allah swt., mengisahkan bagaimana Luqmān al-Hakīm mendidik putranya.²⁶ Dalam kisah Luqmān digambarkan bahwa mengurus anak merupakan bagian dari kenikmatan Illahi (spiritual) sekaligus menjadi cobaan (fitnah) Allah yang diberikan kepadanya.²⁷

E. Pengertian Pernikahan Jarak Jauh

Hubungan jarak jauh atau *long distance relationship* adalah sebuah hubungan dimana pasangan dipisahkan oleh jarak fisik yang tidak memungkinkan adanya kedekatan fisik dalam sementara waktu.²⁸ McBride dan Bergen sebagaimana dikutip oleh Ika Pratiwi Rachman mendefinisikan hubungan jarak jauh (*long distance relationship*) dalam konteks pernikahan disebut dengan *long distance marriage* yaitu kondisi dimana pasangan suami-

²³ Dunia Pendidikan.Co.ID, <https://duniapendidikan.co.id/problem-solving/>, (diakses pada tanggal 12 April 2023, jam 21.00).

²⁴ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, 194.

²⁵ Ulfiah, *Psikologi Keluarga Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*, 77

²⁶ Ibid.

²⁷ Ibid.

²⁸ Ardi Akbar Tanjung, “Hubungan Dalam Pernikahan Jarak Jauh Menurut Hukum Islam”, *Jurnal Misaqan Ghalizan*, Vol.1 No.1 (juni, 2021), 59.

isteri tinggal di lokasi yang berbeda selama hari kerja terkadang untuk waktu yang cukup lama demi kepentingan karir pada pasangan.²⁹ Pistole dkk, sebagaimana dikutip oleh Ika Pratiwi Rachman juga mendefinisikan *long distance marriage* sebagai situasi pasangan yang berpisah secara fisik, dimana salah satu pasangan harus pergi ke tempat lain demi suatu kepentingan, sedangkan pasangan yang lain harus tetap tinggal di rumah.³⁰

Dalam Islam ada salah satu hadist yang menyinggung terkait dengan *long distance relationship* atau yang dalam pernikahan disebut *long distance marriage*, yaitu:

أَرْبَعٌ مِنْ سَعَادَةِ الْمَرْءِ أَنْ تَكُونَ زَوْجَتُهُ صَالِحَةً وَأَوْلَادُهُ أَبْرَارًا وَخُلَطَائُهُ صَالِحِينَ وَأَنْ يَكُونَ رِزْقُهُ فِي بَلَدِهِ

Artinya : “Empat perkara yang merupakan kebahagiaan seseorang, yaitu: pasangan hidup yang sholih, anak-anak yang baik atau berbakti, teman-teman orang-orang yang sholeh dan rizkinya di negerinya sendiri.”³¹ (HR.Dailamī)

Dalam Islam, kewajiban mencari nafkah lebih ditekankan kepada suami, meskipun demikian seorang suami yang juga sebagai ayah tidak boleh mengabaikan control terhadap keluarganya. Jangan sampai hanya karena sibuk mencari nafkah lalu seorang laki-laki tidak sempat lagi berkomunikasi yang baik kepada isteri dan anak-anaknya. Karena itu tempat kita mencari

²⁹ Ika Pratiwi Rachman, “Pemaknaan Seorang Isteri Terhadap Pengalamannya Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*)”, 1674.

³⁰ Ibid.

³¹ Nisa Wahidah, “Inilah 4 Kunci yang Membuat Manusia Bisa Bahagia”, dalam <https://www.Islampos.com/manusia-bisa-bahagia-239869/>, (diakses pada tanggal 6 Februari 2023, jam 12.34).

nafkah idealnya yang memungkinkan kita cepat kembali ke rumah setelah bertugas.³²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *long distance marriage* adalah pasangan suami isteri yang terpisah oleh jarak yang mana salah satu dari mereka pergi dalam beberapa waktu dan pasangan satunya menetap di rumah karena adanya kepentingan pekerjaan. Adapun kriteria yang dimaksud *long distance marriage* dalam penelitian ini yaitu :

1. Suami yang merantau selama 5 tahun ke atas;
2. Sudah dikaruniai anak; dan
3. Tidak bertemu secara langsung dengan pasangan (isteri) dan anak-anaknya atau hanya pulang selama 1 sampai 2 tahun sekali.

F. Dampak Pernikahan Jarak Jauh Terhadap Keluarga *Sakīnah*

1. Dampak negatif pernikahan jarak jauh terhadap keluarga *sakīnah*
 - a. Miskomunikasi

Mariam Sondakh dan Meiske Rembang sebagaimana dikutip oleh Riska Dwi Novianti, bahwa dalam buku Komunikasi Antarpribadi, Alo Liliweri mengutip pendapat Joseph A.Devito mengenai ciri komunikasi antar pribadi yang efektif, yaitu ciri komunikasi antar pribadi yang efektif harus mengandung unsur-unsur keterbukaan (*open ness*), empati (*empathy*), dukungan

³² Ibid.

(*supportiveness*), rasa positif (*positiveness*) dan kesetaraan (*equality*).³³

b. *Overthinking*

Overthinking menurut Islam merupakan bentuk khusus dari perasaan takut. Ketakutan yang muncul akan berkembang lebih besar jika di barengi dengan perasaan kewaspadaan, cemas, adanya khayalan tertentu serta emosi. *Overthinking* bisa disebabkan karena adanya bisikan syaitan yang menjadikan manusia merasa buruk, selain itu hal ini juga bisa disebabkan karena belum sepenuhnya manusia untuk memiliki keterampilan tawakkal dan bergantung hanya kepada Allah.³⁴

c. Kesepian

Baron dan Byrne sebagaimana dikutip oleh Niki Miljiputri kesepian adalah keadaan emosi dan kognitif yang tidak bahagia yang diakibatkan oleh hasrat akan hubungan akrab yang tidak tercapai, ketika seseorang merasa kekurangan dan tidak puas atas hubungan yang dimilikinya maka akan kesepian.³⁵

³³ Riska Dwi Novianti dkk., “Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Isteri) Keluarga Didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah”, *e-journal Acta Diurna*, Vol.4 No.2 (2017), 5-6.

³⁴ Tika Setia Utami dkk, “Dampak Overthinking Dan Pencegahannya Menurut Muhammad Quraish Shihab Studi Surah Al-Hujurat Ayat 12”, *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, Vol.2 No.1 (2023), 15.

³⁵ Niki Mijilputri, “Peran Dukungan Sosial Terhadap Kesepian Isteri Yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*)”, *Psikoborneo*, Vol.2 No.4, (2014), 224.

d. Tidak tersalurnya kebutuhan rohani

Jarak yang membuat terpisah tentu saja menyebabkan beberapa hal harus terhambat, salah satunya adalah kebutuhan rohani yang tentu saja tidak dapat diwakilkan melalui media apapun, kecuali bertemu. Setiap pasangan tentu memerlukan kebutuhan rohani sebagai sebuah keintiman dalam hubungan. Bagi pasangan yang menjalankan *long distance marriage* tentu hal tersebut harus tertunda untuk sementara waktu disebabkan karena tidak dapat bertemu secara fisik. Maka, mereka harus membayar selama menjalankan *long distance marriage* dengan menahan hawa nafsu dan melakukan komunikasi secara intens. Apabila mereka dapat membayar dengan hal tersebut maka *reward* yang diperoleh adalah kasih sayang yang teramat pada saat mereka bertemu secara fisik. Hal ini disebabkan karena rasa rindu terhadap pasangan yang berdampak pada perilaku pasangan yang selalu ingin memanfaatkan dan menghabiskan waktu bersama.³⁶

e. Adanya isu-isu negatif dari lingkungan sekitar yang mempengaruhi keluarga

Hal utama yang banyak dirasakan mengenai hal tersebut adalah banyaknya omongan-omongan atau informasi-informasi mengenai suami yang tidak bertanggung jawab yang dapat mempengaruhi seorang isteri sehingga dapat menimbulkan

³⁶ Anggraeni Abdul Rachman, Fenomena *Long Distance Marriage* Dalam Mempertahankan Keharmonisan Keluarga, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), 38.

ketidakpercayaan isteri terhadap suami. Maksudnya, apabila suami atau isteri langsung menerima informasi yang diperoleh tanpa memeriksa kebenaran informasi tersebut maka keharmonisan rumah tangga akan terancam. Oleh karena itu, dalam menjalankan *long distance marriage* dibutuhkan tenaga ekstra dalam memelihara hubungan dengan keluarga agar tidak terjadi kesalahpahaman.³⁷

- f. Kelelahan dalam pekerjaan, mengurus diri sendiri maupun keluarga.³⁸
- g. Kurangnya musyawarah atau kesulitan dalam pengambilan keputusan.³⁹
- h. Menjadi isteri yang memiliki peran ganda

Seorang isteri dituntut untuk bisa menjalani dua peran yaitu sebagai figure ibu dan figure seorang ayah. Peran tersebut tidaklah mudah untuk dilakukan oleh isteri yang ditinggal merantau oleh suami, harus terlihat tegar dan sabar depan anak-anak, selalu menerapkan hal-hal yang berbau positif. Untuk kebiasaan lainnya, seorang isteri dipaksa untuk menjalankan hidup rumah tangga sendiri, yang biasanya dibantu oleh suami ketika menaiki tangga, memangkas rumput dan sebagainya menjadikan banyak masalah rumah tangga yang harus dihadapi oleh seorang isteri, kecuali jika mereka memiliki anak yang dapat membantu meringankan masalah-

³⁷ Ibid., 40-41.

³⁸ Yuliana Yustina, Hubungan Antara Resolusi Konflik Dan Kepuasan Pernikahan Pada Suami atau Isteri, *Skripsi*, (Surabaya: Universitas Ciputra, 2019), 3.

³⁹ Ibid.

masalah tersebut atau memang ia memiliki kemampuan untuk mengatasi.⁴⁰

i. Kurangnya perhatian terhadap anak

Keluarga merupakan tempat yang berpengaruh paling utama dalam mendidik anak, khususnya orang tua. Keluarga yang telah memenuhi kebutuhan materi bagi anggotanya tetapi kurang dapat memenuhi kebutuhan psikologis seperti perhatian dan kasih sayang, akan menyebabkan seorang anak merasa jenuh dan merasa kehilangan makna keberadaannya didalam keluarga tersebut.⁴¹

2. Dampak positif pernikahan jarak jauh terhadap keluarga *sakīnah*

a. Ekonomi tercukupi

Dengan terbentuknya keluarga, secara tidak langsung akan terbentuk pula fungsi-fungsi dari keluarga tersebut. Salah satunya fungsi ekonomi, dimana keluarga berfungsi untuk memenuhi fungsi kebutuhan ekonomi anggota keluarganya. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, maka setiap anggota keluarga harus melakukan kerja sama. Fungsi ekonomi menjadi penopang bagi anggota-anggota dalam keluarga. Selain dari kebutuhan sandang dan pangan, berbagai kebutuhan lainnya juga harus dipenuhi seperti pendidikan

⁴⁰ Moh. Mufid, Upaya Menjaga Keutuhan Rumah Tangga Bagi Suami Perantau Di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, *Skripsi*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022), 70-71.

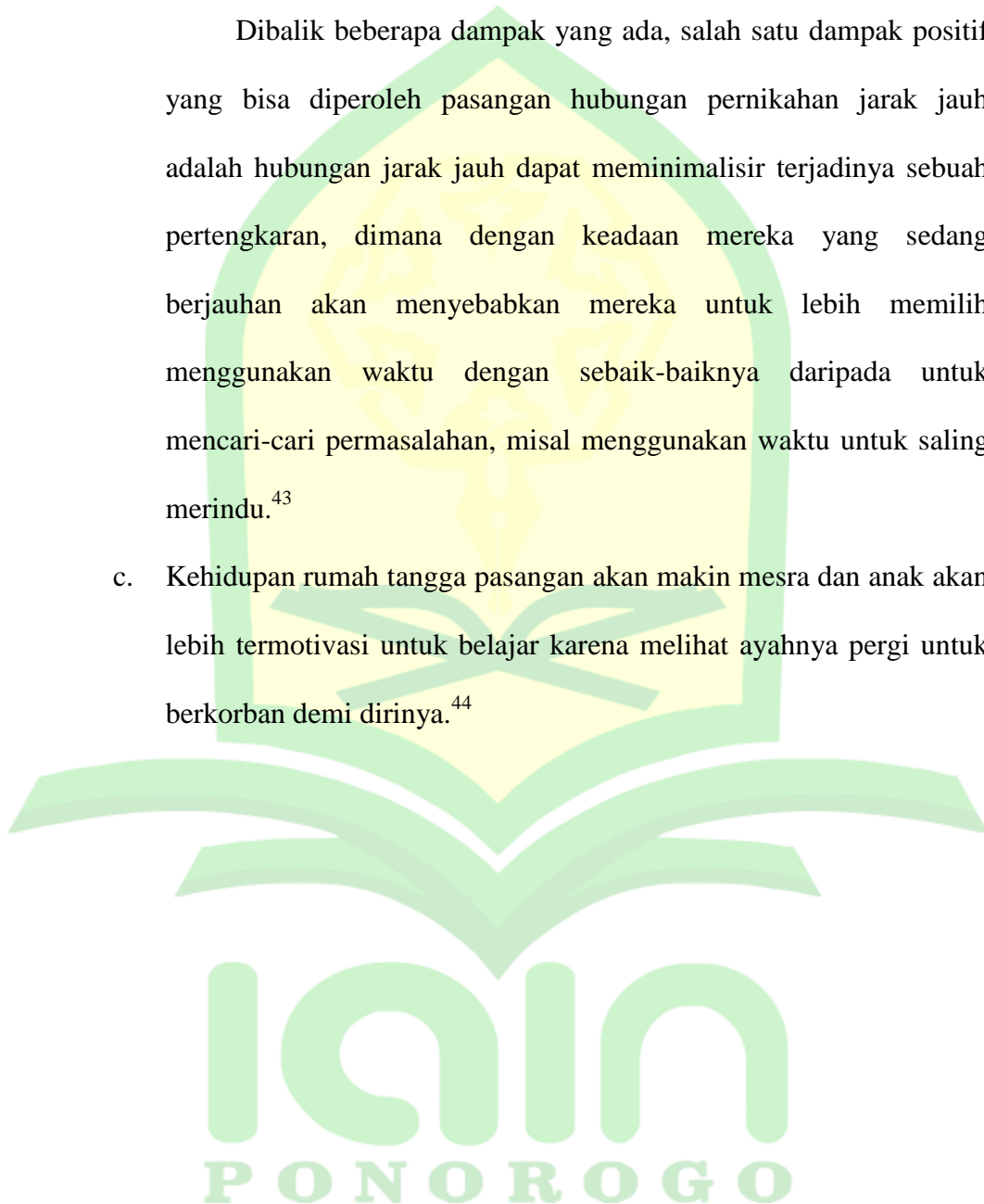
⁴¹ Ita Wulandari dkk, "Kondisi Psikologis Remaja Akibat Kurangnya Perhatian Orangtua di Desa Balekencono", *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, Vol.1, No.1 (2019), 56.

anak, kebutuhan akan pakaian dan tempat berlindung yang baik bagi anggota keluarganya.⁴²

b. Minimnya pertengkaran

Dibalik beberapa dampak yang ada, salah satu dampak positif yang bisa diperoleh pasangan hubungan pernikahan jarak jauh adalah hubungan jarak jauh dapat meminimalisir terjadinya sebuah pertengkaran, dimana dengan keadaan mereka yang sedang berjauhan akan menyebabkan mereka untuk lebih memilih menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya daripada untuk mencari-cari permasalahan, misal menggunakan waktu untuk saling merindu.⁴³

c. Kehidupan rumah tangga pasangan akan makin mesra dan anak akan lebih termotivasi untuk belajar karena melihat ayahnya pergi untuk berkorban demi dirinya.⁴⁴



⁴² Havizathul Hanim, "Peran Perempuan *Single Parent* Dalam Pemenuhan Fungsi Ekonomi Dalam Keluarga", *Ilmu dan Budaya*, Vol.41 No.60 (September 2018), 7084-7085.

⁴³ Septi Handayani, Problematika Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*) Terhadap Pembentukan Keluarga Sakīnah Mawaddah Warahmah, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022), 54-55.

⁴⁴ Moh. Subhan, "*Long Distance Marriage (LDM)* Dalam Perspektif Hukum Islam", 455.

BAB III

PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis dan Demografi Masyarakat Desa Kepuh Teluk

Desa Kepuh Teluk merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Desa ini memiliki luas total 8,80 km^2 .¹

a. Batas-batas Wilayah

Adapun batas-batas wilayah dari Desa Kepuh Teluk antara lain:²

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Diponggo;
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kepuh Legundi;
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Lautan; dan
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kebun Telukdalam.

b. Orbitrasi

Jarak tempuh Desa Kepuh Teluk ke Ibukota Kecamatan adalah 11 km dan jarak tempuh Desa Kepuh Teluk ke Ibukota Kabupaten adalah 124 km.³

c. Jumlah Penduduk

Berdasarkan hasil registrasi menurut jenis kelamin dan Desa/Kelurahan di Kecamatan Tambak pada tahun 2021 bahwa jumlah

¹ Satriyo Wibowo, *Kecamatan Tambak Dalam Angka 2022*, Gresik: BPS Kabupaten Gresik, 2022, 4.

² Tamyiz, *Hasil Wawancara*, Gresik, 5 April 2023.

³ Satriyo Wibowo, *Kecamatan Tambak Dalam Angka 2022*, 5.

penduduk di Desa Kepuh Teluk yaitu berjumlah 3.465 jiwa yang terbagi kedalam jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.737 dan perempuan sebanyak 1.728 dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.019 KK.⁴

2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kepuh Teluk

a. Agama

Di Desa Kepuh Teluk semua masyarakatnya memeluk agama Islam, hingga saat ini belum ada penduduk yang memeluk agama selain Islam.⁵ Desa Kepuh Teluk memiliki 7 Masjid dan 21 Musholla berdasarkan dari data jumlah tempat peribadatan menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Tambak 2021.⁶

b. Pendidikan

Berdasarkan data, masyarakat Desa Kepuh Teluk sebagian besar sudah merasakan atau pernah menempuh pendidikan secara formal. Lembaga pendidikan di Desa Kepuh Teluk terdiri dari empat (PIAUD), empat TK/RA, lima Sekolah Dasar (SD), tiga SMP/MTs, dua SLTA/MA, dan tiga MADIN.⁷

c. Pekerjaan atau mata pencaharian penduduk

Dari data yang diperoleh, secara garis besar mata pencaharian masyarakat Desa Kepuh Teluk adalah sebagai perantau/ TKI, nelayan, Petani, dagang, guru, pedagang, dan lain sebagainya.⁸

⁴ Ibid., 18-19.

⁵ Tamyiz, *Hasil Wawancara*, Gresik, 5 April 2023.

⁶ Satriyo Wibowo, *Kecamatan Tambak Dalam Angka 2022*, 44.

⁷ Tamyiz, *Hasil Wawancara*, Gresik, 5 April 2023.

⁸ Ibid.

3. Tradisi dan Budaya Masyarakat Desa Kepuh Teluk

Seperti halnya dengan tetangga kecamatan, desa maupun dusun bahwa tradisi dan budaya dari masyarakat Desa Kepuh Teluk adalah sama dengan tradisi dan budaya umumnya masyarakat Bawean.

a. Budaya Molod Bawean

Sudah menjadi tradisi masyarakat Bawean yang mayoritas penduduknya beragama Islam untuk melaksanakan upara adat memperingati hari Kelahiran Nabi Muhammad SAW. Rangkaian acara Molod Bawean yang dimulai dari rembukan di rumah tetua tentang perayaan molod yang akan dilaksanakan di kampung atau masjid, selalu diramaikan oleh tuntutan kaum wanita yang menginginkan perayaan molod dilaksanakan dengan semeriah mungkin dengan angkatan *bherkat* sebesar mungkin.⁹

b. Budaya Rantau

Merantau merupakan tradisi yang berkelanjutan bagi masyarakat Pulau Bawean hingga kini. Bagi masyarakat Bawean, merantau merupakan tradisi yang masih perlu dilaksanakan dengan beberapa pertimbangan. Pertama, Bawean merupakan pulau kecil terpencil yang cenderung jauh dari jangkauan kebijaksanaan pembangunan pusat. Kedua, kemajuan Pulau Bawean masih mengandalkan dari kiriman para perantau. Ketiga, keberhasilan sanak saudara yang merantau turut serta melanggengkan tradisi

⁹ Eva Dwi Wijayanti, "Variasi Dialek Bahasa Bawean Di Wilayah Pulau Bawean Kabupaten Gresik: Kajian Dialektologi", 37-38.

merantau. Keempat, tercukupinya kebutuhan saudara dan keluarga di Pulau Bawean dan barang-barang mewah pun merupakan buah tangan para perantau yang sekaligus menjadi daya tarik untuk mengikuti jejak para perantau yang terdahulu. Kelima, keberlanjutan tradisi merantau ditunjang solidaritas antarperantau dengan memberi tumpangan di pondok-pondok Kampung Boyan.¹⁰

c. Budaya Toktok (persatuan aduan sapi)

Toktok sapi merupakan budaya khas Bawean dan dikenal di daerah masyarakat pegunungan bahkan sudah menyeluruh dikepulauan Bawean. Karena itu, aduan sapi ini sudah menjadi *tangghe'en* (hiburan) masyarakat disetiap acara hiburan masyarakat seperti acara pernikahan, selamatan kampung, hajatan dan sebagainya biasanya aduan sapi ini dimulai dari jam 13 sampai jam 16. Mengapa jam 13 hingga jam 16 budaya toktok itu dimulai, karena mengambil waktu condongnya matahari supaya tidak terlalu panas. Suhu yang terlalu panas membuat pertarungan sapi sebentar bahkan tidak mau bertarung. Jika terlalu panas, akibatnya sapi itu mudah mengeluarkan busa.¹¹

d. Budaya *Aghelluk* Pencak

Istilah yang digunakan oleh masyarakat pegunungan adalah pencak (bukan pencaksilat tapi pencak) asal bawean. Pencak diadakan berdasarkan permintaan keluarga yang melangsungkan pernikahan

¹⁰ Sri Wiryanti Boedi Oetami dkk, "Tradisi Merantau: Representasi Identitas dan Kearifan Masyarakat Bawean", *Jurnal Sastra dan Kearifan Lokal*, Vol.2 No.1 (2022),147.

¹¹ Ahmad Halid, "Tujuh Budaya Masyarakat Pegunungan: Reposisi Pesantren Sebagai Pembimbing Masyarakat", *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial dan Budaya*, Vol.4 No.1 (2021), 150.

putra-putrinya atau salamatan yang dilakukan oleh masyarakat dengan memohon kepada ketua pencak persatuan.¹²

4. Faktor-faktor yang Menyebabkan Masyarakat Desa Kepuh Teluk Merantau

Berdasarkan wawancara dari subjek penelitian, bahwa merantau terjadi karena adanya suatu alasan atau faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor tersebut yang diungkapkan oleh beberapa subjek penelitian antara lain:

Pertama, faktor-faktor merantau yang diungkapkan oleh ibu Asih selaku isteri dari bapak Mukassam yang merupakan perantau di Malaysia.

“Sesuai dengan keadaan yang ada mbk, bahwa faktor yang menyebabkan suami saya merantau adalah faktor ekonomi. Karena bekerja disini juga tidak ada apa-apa, kebanyakan ya jadi nelayan, penghasilannya juga tidak tetap.”¹³

Kedua, faktor-faktor merantau menurut ibu Mir’atun Nisa’ selaku isteri dari bapak Sayyadi yang juga merupakan perantau di Malaysia.

“Alasan suami saya merantau pastinya gara-gara ekonomi mbk, lapangan pekerjaan juga disini tidak memadai, bekerja jadi nelayan, petani, itupun pastinya hasilnya tidak cukup untuk keluarga.”¹⁴

¹² Ibid., 143- 146.

¹³ Asih, *Hasil Wawancara*, Gresik, 10 November 2022.

¹⁴ Mir’atun Nisa’, *Hasil Wawancara*, Gresik, 5 April 2023.

Ketiga, faktor-faktor merantau menurut ibu Saibah selaku isteri dari bapak Tarip yang merupakan perantau di Malaysia.

“Faktor suami kerja diluar negeri itu karena ekonomi. Karena kalau menetap cari kerja disini, mau kerja apa mbk”¹⁵

Keempat, faktor-faktor merantau menurut ibu Nining Aryani selaku isteri dari bapak Samsu yang merupakan perantau di Malaysia.

“Pastinya alasan suami merantau adalah karena ekonomi mbk. Kerja disini itu sulit, kalau yang punya sawah ya jadi petani, tapi kalau tidak, mau mengandalkan apa mbk kalau nggak kerja keluar dari sini”¹⁶

Kelima, faktor-faktor merantau menurut ibu Awamiah selaku isteri dari bapak Hasan yang merupakan perantau di Malaysia.

“Faktor suami merantau adalah ekonomi mbk, karena mencari ekonomi disini sulit, sehingga tidak bisa untuk mencukupi kebutuhan keluarga.”¹⁷



¹⁵ Saibah, *Hasil Wawancara*, Gresik, 5 April 2023.

¹⁶ Nining Aryani, *Hasil Wawancara*, Gresik, 5 April 2023.

¹⁷ Awamiah, *Hasil Wawancara*, Gresik, 5 April 2023.

B. Dampak *Long Distance Marriage* Terhadap Terbentuknya Keluarga *Sakīnah* di Desa Kepuh Teluk

Pernikahan merupakan awal mula terbentuknya keluarga atau rumah tangga. Dalam berkeluarga semua orang pasti akan bercita-cita untuk memiliki keluarga yang harmonis maupun *sakīnah mawaddah wa rahmah*. Untuk membentuk dan mewujudkannya, maka dibutuhkan kerjasama yang kuat oleh kedua pasangan yaitu suami dan isteri. Baik kerjasama dalam hal finansial atau non finansial.

Zaman sekarang ini tuntutan kehidupan sangatlah tinggi, sehingga mau tidak mau manusia harus dituntut untuk bekerja keras dalam hal apapun demi kelangsungan hidupnya. Contoh tuntutan yang sering muncul dalam berkeluarga adalah tuntutan ekonomi. Banyak pandangan masyarakat yang mengatakan, bahwa zaman ini ketika ekonomi tercukupi atau kebutuhan tercukupi mereka akan merasa bahagia.

Oleh karena itu, tidak jarang jika banyak pasangan yang rela berjauhan demi tuntutan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini, mereka rela melakukan pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage*, yaitu baik suami ataupun isteri tidak tinggal bersama dalam satu atap rumah dengan waktu tertentu. Untuk melakukan itu semua pastinya tidak mudah, melainkan dibutuhkannya kerjasama, keikhlasan, komitmen dan harus menerima konsekuensi baik buruknya menjalankan pernikahan jarak jauh. Seperti halnya yang disampaikan oleh beberapa pasangan suami isteri di Desa

Kepuh Teluk yang saat ini menjalani hubungan pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage*.

Pertama, pasangan yang dari bapak Mukassam dan ibu Asih. Bapak Mukassam merupakan TKI yang bekerja sebagai kuli bangunan dan ibu Asih merupakan ibu rumah tangga. Mereka sudah lama menikah dan dikaruniai 4 orang anak. Bapak Mukassam memutuskan untuk merantau atau menjadi TKI sejak sebelum menikah yaitu sekitar tahun 1990, dikarenakan tinggal di Pulau Bawean dengan pekerjaan yang tidak tetap tidak bisa untuk memenuhi kebutuhan ekonominya baik untuk dirinya maupun anak isterinya. Karena keadaan demikian, maka mereka rela untuk melakukan hubungan pernikahan jarak jauh meskipun mereka harus mengalami dampaknya. Dalam hal ini ibu Asih selaku isteri bapak Mukassam mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya dampak dari menjalani hubungan pernikahan jarak jauh memanglah ada mbk. Baik dampak positif maupun negatif itu semua saya rasakan. Dampak positifnya yaitu ekonomi tercukupi atau kebutuhan keluarga tercukupi dengan baik, anak-anak bisa sekolah tinggi dan mengejar cita-citanya. Dan dampak negatifnya yaitu saya harus bisa menjadi seorang ibu sekaligus ayah dalam keluarga yang dalam menjalaninya tidak mudah, dan juga terkadang merasa kesepian. Namun dari sini semua saya sebagai isteri harus lebih bisa memahami keadaan suami di sana, karena demi kehidupan keluarga juga.”¹⁸

Kedua, pasangan dari bapak Sayyadi dan ibu Mir'atun Nisa'. Bapak Sayyadi dan ibu Mir'atun Nisa' merupakan pasangan suami isteri yang telah lama menikah dan dikaruniai 3 orang anak. Bapak Sayyadi bekerja sebagai TKI atau buruh diluar negeri sejak tahun 2010 dan ibu Mir'atun Nisa' bekerja sebagai petani. Ibu Mir'atun menjelaskan bahwa dalam menjalani hubungan

¹⁸ Asih, *Hasil Wawancara*, Gresik, 10 November 2022.

pernikahan jarak jauh itu mudah-mudah susah. Karena hal tersebut sudah menjadi kebiasaan orang Bawean, dimana memang dengan merantau ekonominya akan tercukupi, meskipun dengan menjalani hubungan pernikahan jarak jauh mereka harus menerima dampak positif dan negatifnya bagi keluarga. Ibu Mir'atun Nisa' mengungkapkan bahwa:

“Dampak positif menurut saya itu, pastinya ekonomi tercukupi mbk. Dan kalau dampak negatifnya itu terkadang merasa was-was, kaya semisal suami di sana habis kerja ngapain aja, bisa tidak mengurus dirinya sendiri, ya meskipun kenyataannya bisa, tapi memang berjauhan ya mbk, jadi kayak suka aneh-aneh mikirnya.”¹⁹

Ketiga, pasangan yang bernama Tarip dan Saibah. Bapak Tarip dan ibu Saibah telah menikah dan dikaruniai anak berjumlah 7. Bapak Tarip ini bekerja keluar negeri atau menjadi TKI sejak tahun 1985 dan ibu Saibah menjadi ibu rumah tangga. Mereka sepakat untuk menjalani hubungan pernikahan jarak jauh karena demi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Karena mencari atau bekerja di Bawean itu susah, kebanyakan hanya menjadi seorang nelayan dengan upah yang dibilang sedkiti sekali serta tidak menentu sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Meskipun demikian pasangan ini sudah terbiasa dengan dampak dari hubungan pernikahan jarak jauh yang selama ini dijalani. Ibu saibah mengatakan bahwa:

¹⁹ Mir'atun Nisa', *Hasil Wawancara*, Gresik, 5 April 2023.

“Dalam menjalani hubungan pernikahan jarak jauh itu pasti ada resikonya mbk. Resiko-resiko itulah yang akan mengajarkan kita untuk saling kuat dalam membangun keluarga. Resiko atau dampak baiknya itu ekonomi tercukupi dan lebih jarang untuk bertengkar. Dan resiko buruknya atau dampak negatifnya itu merasa sepi, ya meskipun ada anak-anak tapi kalau nggak ada sosok laki-laki (suami) ya kayak sepi aja, apa-apa sendiri tanpa suami itu berat tapi mau tidak mau kita sebagai isteri harus bisa mandiri selama tidak ada suami didekat kita.”²⁰

Keempat, pasangan suami isteri dari bapak Samsu dan ibu Nining Aryani. Bapak Samsu dan ibu Nining dikaruniai anak berjumlah 5 dari pernikahannya. Bapak Samsu bekerja di luar negeri atau menjadi kuli bangunan sejak tahun 2002 dan ibu Nining Aryani sebagai ibu rumah tangga. Alasan bapak Samsu bekerja ke luar negeri dan meninggalkan atau rela berjauhan dengan anak isteri sama halnya dengan ketiga informan diatas yaitu karena tuntutan ekonomi. Namun tidak bisa dipungkiri meskipun dengan saling berjauhan keluarga bapak Samsu dan ibu Nining ini terlihat begitu awet dan bahagia meskipun harus merasakan dampak-dampak dari hubungan pernikahan jarak jauhnya. Dalam wawancara ini ibu Nining mengatakan bahwa:

“Semua hal pasti ada dampaknya mbk. Seperti yang saya alami bersama keluarga ini. kalau dampak positifnya pastinya kebutuhan kita tercukupi, sehingga anak-anak bisa sekolah dan bisa terpenuhi keinginannya. Kalau dampak negatifnya pastinya apa-apa harus sendiri, dan anak jadi kurang perhatian. Tapi itu semua kita harus ikhlas namanya juga berkeluarga mbk susah senang tetap harus dijalani ya kan.”²¹

Kelima, pasangan suami isteri bapak Hasan dan ibu Awamiah. Pasangan ini telah dikaruniai 3 orang anak atas pernikahannya. Bapak Hasan

²⁰ Saibah, *Hasil Wawancara*, Gresik, 5 April 2023.

²¹ Nining Aryani, *Hasil Wawancara*, Gresik, 5 April 2023.

bekerja diluar negeri untuk menjadi kuli bangunan sejak tahun 1991 dan ibu Awamiah sebagai ibu rumah tangga. Bapak Hasan dan ibu Awamiah sepakat untuk saling mendukung atas apa-apa yang terjadi seperti yang terjadi atas pernikahannya ini yaitu harus berjauhan untuk sementara waktu. Dari sini ibu Awamiah sudah terbiasa atas dampak-dampak yang dialaminya ketika berjauhan dengan suaminya yaitu bapak Hasan. Ibu Awamiah mengatakan bahwa:

“Dampak positif dan negatif dari hubungan pernikahan jarak jauh ini sudah terbiasa saya rasakan mbk. Positifnya itu kebutuhan atau ekonomi keluarga tercukupi, mau beli ini itu untuk anak-anak juga bisa langsung bisa membelikan. Kalau negatifnya pastinya sering kepikiran yang aneh-aneh, kasian suami di sana sendiri tanpa isteri yang mengurus, anak juga kadang sering ngerasa kurang perhatian dari sosok ayahnya. Ya intinya begitulah mbk.”²²

Dari beberapa subjek penelitian diatas, bahwa kebanyakan para isteri sudah terbiasa atas dampak-dampak yang dialaminya ketika menjalankan hubungan pernikahan jarak jauh. Mereka harus bisa mengalah dengan egonya masing-masing demi kebahagiaan keluarganya. Oleh karena itu, karena kebutuhan keluarga merupakan salah satu permasalahan penting yang selalu ada dalam berkeluarga maka dengan bekerjasama dan bekerja keraslah permasalahan tersebut akan mudah untuk dijalani.

²² Awamiah, *Hasil Wawancara*, Gresik, 5 April 2023.

C. Strategi Pasangan *Long Distance Marriage* dalam Membentuk Keluarga *Sakīnah* di Desa Kepuh Teluk

Keluarga *sakīnah* atau bahagia adalah keluarga yang sangat dicita-citakan oleh setiap pasangan suami isteri. Seperti halnya pasangan yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage*, meskipun mereka adalah pasangan yang tidak tinggal dirumah yang sama atau tempat yang sama dan berjauhan secara fisik, mereka juga sangat mencita-citakan untuk bisa membentuk dan mempunyai keluarga yang *Sakīnah*. Untuk itu, tantangan bagi keluarga *long distance marriage* itu lebih besar dari pada pasangan yang setiap hari bisa bertemu secara langsung atau tinggal dalam satu rumah, sehingga dengan keadaan yang demikian, setiap pasangan pasti memiliki cara atau strategi masing-masing dalam membentuk dan mewujudkan keluarga *sakīnah*.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil wawancara terkait dengan strategi dari beberapa pasangan yang sedang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage* dalam membentuk keluarga *sakīnah* yang ada di Desa Kepuh Teluk.

Pertama, hasil wawancara terkait strategi dari pasangan suami isteri yang melakukan hubungan pernikahan jarak jauh dalam membentuk keluarga *sakīnah* oleh ibu Asih, ia mengatakan bahwa:

“Strategi yang kami lakukan yaitu dengan memperbanyak komunikasi, saling kasih kabar, terbuka satu sama lain, ketika ada masalah langsung diselesaikan, saling percaya, selalu bersyukur, dan

masih banyak lagi. Intinya itu suami isteri dalam keadaan apapun harus bisa saling mendukung, karena dengan begitu suami kerja bisa lancar, anak isteri juga ikut senang.”²³

Kedua, hasil wawancara terkait strategi dari pasangan suami isteri yang melakukan hubungan pernikahan jarak jauh dalam membentuk keluarga *sakīnah* oleh ibu Mir’atun Nisa’, ia mengatakan bahwa:

“Dalam berkeluarga hal yang paling penting itu mbk, bisa menyelesaikan atau memecahkan masalah. Ketika kita bisa menyelesaikan atau memecahkan masalah keluarga itu sudah bisa dianggap sebagai keluarga yang harmonis dan *sakīnah mawaddah wa rahmah*. Banyak uang tapi ketika ada masalah tidak bisa menyelesaikannya ya sudah berakhir, tapi ketika kita berkeluarga ada masalah sedikit atau masalah apapun terus kita bisa langsung menyelesaikannya insyaallah keluarga itu aman, mulus, bahagia.”²⁴

Ketiga, hasil wawancara terkait strategi dari pasangan suami isteri yang melakukan hubungan pernikahan jarak jauh dalam membentuk keluarga *sakīnah* oleh ibu Saibah, ia mengatakan bahwa:

“Strategi yang dilakukan adalah dengan komunikasi yang cukup, dan saling memantau keluarga dari kejauhan. Baik melalui secara langsung atau bertanya kepada kerabat dan teman-temannya. Dan pastinya diiringi dengan saling mendoakan. Saling memberikan kepercayaan, tidak mudah marah ketika suami telat memberi kabar.”²⁵

²³ Asih, *Hasil Wawancara*, Gresik, 10 November 2022.

²⁴ Mir’atun Nisa’, *Hasil Wawancara*, Gresik, 5 April 2023.

²⁵ Saibah, *Hasil Wawancara*, Gresik, 5 April 2023.

Keempat, hasil wawancara terkait strategi dari pasangan suami isteri yang melakukan hubungan pernikahan jarak jauh dalam membentuk keluarga *sakīnah* oleh ibu Nining Aryani, ia mengatakan bahwa:

“Yang paling penting untuk kita jaga saat berjauhan itu adalah komunikasi mbk. Karena dengan komunikasi itu kita bisa merasakan kedekatan tersendiri, meskipun aslinya kita berjauhan. Ketika ada apa-apa saling memberitahu, lewat sms, telepon atau yang sekarang ini bisa lewat video call gitu. Pokok nya komunikasi kalau menurut saya, itu saja sudah lebih dari cukup untuk menjaga keluarga saya.”²⁶

Kelima, hasil wawancara terkait strategi dari pasangan suami isteri yang melakukan hubungan pernikahan jarak jauh dalam membentuk keluarga *sakīnah* oleh ibu Awamiah, ia mengatakan bahwa:

“Strategi kami saat berjauhan yang pertama pastinya komunikasi atau saling berkabar, terus saling percaya satu sama lain, saling memaafkan jika terjadi perselisihan atau kesalahpahaman, mendoakan yang baik-baik untuk keluarga, memberikan semangat kepada suami agar bekerjanya rajin, saling memberikan perhatian baik untuk suami, isteri atau anaknya, mendidik anak dengan baik, memberikan arahan kepada anak supaya tau kalau ayahnya di sana banting tulang untuk kehidupan keluarganya.”²⁷

Dari penjelasan hasil wawancara diatas, bahwa dalam berkeluarga pastinya dibutuhkan strategi masing-masing untuk membentuk keluarganya yang *Sakīnah*, sehingga dibutuhkan usaha atau kerjasama yang kuat antara kedua pihak yaitu suami dan isteri. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan

²⁶ Nining Aryani, *Hasil Wawancara*, Gresik, 5 April 2023.

²⁷ Awamiah, *Hasil Wawancara*, Gresik, 5 April 2023.

bahwa strategi yang paling sering digunakan oleh pasangan suami isteri yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh dalam membentuk keluarga *sakīnah* adalah dengan berkomunikasi. Adapun strategi lain seperti saling percaya, mendoakan, saling perhatian dan lain sebagainya adalah sebagai strategi kesekian setelah komunikasi diterapkan.



BAB IV

**ANALISIS DAMPAK DAN STRATEGI PERNIKAHAN JARAK JAUH
(LONG DISTANCE MARRIAGE) PASANGAN SUAMI ISTERI DALAM
MEWUJUDKAN KELUARGA SAKĪNAH**

A. Analisis Dampak dari *Long Distance Marriage* Terhadap Terbentuknya Keluarga *Sakīnah* Di Desa Kepuh Teluk

McBride dan Bergen sebagaimana dikutip oleh Ika Pratiwi Rachman mendefinisikan hubungan jarak jauh (*long distance relationship*) dalam konteks pernikahan disebut dengan *long distance marriage* yaitu kondisi dimana pasangan suami-isteri tinggal di lokasi yang berbeda selama hari kerja terkadang untuk waktu yang cukup lama demi kepentingan karir pada pasangan.¹ Pistole dkk sebagaimana dikutip oleh Ika Pratiwi Rachman, juga mendefinisikan *long distance marriage* sebagai situasi pasangan yang berpisah secara fisik, dimana salah satu pasangan harus pergi ke tempat lain demi suatu kepentingan, sedangkan pasangan yang lain harus tetap tinggal di rumah.²

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *long distance marriage* adalah pasangan suami isteri yang saling tinggal berjauhan baik dalam waktu tertentu atau yang lama demi sebuah kepentingan yaitu pekerjaan. Sesuai dengan data dari subjek penelitian, mereka mengungkapkan bahwa faktor yang mendasari terjadinya hubungan pernikahan jarak jauh

¹ Ika Pratiwi Rachman, "Pemaknaan Seorang Isteri Terhadap Pengalamannya Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*)", 1674.

² Ibid.

adalah faktor ekonomi. Untuk melakukan hubungan pernikahan jarak jauh tersebut pastinya tidak mudah, dimana rintangan atau tantangan juga menyertai, seperti terjadinya dampak dari hubungan pernikahan jarak jauh terhadap terbentuknya keluarga *Sakīnah*.

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak dari pernikahan jarak jauh, menunjukkan bahwa dalam menjalani hubungan pernikahan jarak jauh memiliki dampak positif dan dampak negatif terhadap terbentuknya keluarga *Sakīnah*, antara lain:

1. Dampak positif *long distance marriage* terhadap terbentuknya keluarga *sakīnah* di Desa Kepuh Teluk

Dalam menjalani pernikahan jarak jauh memanglah tidak mudah, namun dalam menjalaninya juga tidak hanya memberikan dampak negatif saja bagi keluarga, berdasarkan hasil wawancara dari kelima informan atau narasumber, berikut ini adalah dampak positif dari pernikahan jarak jauh:

- a. Tercukupinya ekonomi keluarga

Berdasarkan data yang didapat dari narasumber penelitian, bahwasannya faktor utama yang menyebabkan terjadinya hubungan pernikahan jarak jauh adalah faktor ekonomi. Jadi tidak heran, jika banyak keluarga yang merasa kurang tentram hidupnya ketika kebutuhan keluarga tidak bisa terpenuhi. Seperti yang terjadi pada beberapa pasangan di Desa Kepuh Teluk, desa ini terletak di dalam wilayah kepulauan kecil Bawean, dimana tempat di sana dikelilingi pantai-pantai atau lautan, sehingga jika mereka menetap di sana dan

tidak merantau mereka beranggapan tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, demi memenuhi kebutuhan keluarganya maupun untuk keberlangsungan masa depan anak-anaknya banyak laki-laki di sana berbondong-bondong untuk bekerja keluar negeri.

Sesuai dengan teori yang ada, bahwa dengan terbentuknya keluarga, secara tidak langsung akan terbentuk pula fungsi-fungsi dari keluarga tersebut. Salah satunya fungsi ekonomi, dimana keluarga berfungsi untuk memenuhi fungsi kebutuhan ekonomi anggota keluarganya. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, maka setiap anggota keluarga harus melakukan kerja sama. Fungsi ekonomi menjadi penopang bagi anggota-anggota dalam keluarga. Selain dari kebutuhan sandang dan pangan, berbagai kebutuhan lainnya juga harus dipenuhi seperti pendidikan anak, kebutuhan akan pakaian dan tempat berlindung yang baik bagi anggota keluarganya.³

b. Jarang bertengkar

Berdasarkan data yang didapat dari narasumber penelitian, terdapat fakta yang dinyatakan narasumber bahwa ketika menjalani hubungan pernikahan jarak jauh mereka menjadi jarang bertengkar atau jarang terjadinya perselisihan. Karena ketika mereka berjauhan mereka lebih memilih untuk mendewasai keadaan, lebih menggunakan waktu untuk saling berkabar, perhatian dan bahkan untuk saling melepas rindu.

Dengan begitu, maka dalam mewujudkan keluarga yang bahagia atau

³ Havizathul Hanim, "Peran Perempuan *Single Parent* Dalam Pemenuhan Fungsi Ekonomi Dalam Keluarga", *Ilmu dan Budaya*, Vol.41 No.60 (September 2018), 7084-7085.

sakīnah akan semakin mudah untuk dibentuk, meskipun tantangan lainnya juga tetap menyertainya.

Dalam teori yang sudah dipaparkan juga menyatakan, bahwa beberapa dampak yang ada, salah satu dampak positif yang bisa diperoleh pasangan hubungan pernikahan jarak jauh adalah hubungan jarak jauh dapat meminimalisir terjadinya sebuah pertengkaran, di mana dengan keadaan mereka yang sedang berjauhan akan menyebabkan mereka untuk lebih memilih menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya daripada untuk mencari-cari permasalahan, misal menggunakan waktu untuk saling merindu.⁴

2. Dampak negatif *long distance marriage* terhadap terbentuknya keluarga *sakīnah* di Desa Kepuh Teluk

Dari penjelasan diatas terkait dengan dampak positif yang terjadi dalam menjalani hubungan pernikahan jarak jauh, hasil wawancara dari narasumber terkait dengan dampak negatif yang dialaminya yaitu sebagai berikut:

a. Berperan ganda dalam keluarga

Berdasarkan data yang didapat dari narasumber penelitian, menunjukkan bahwa ketika menjalani hubungan pernikahan jarak jauh isteri akan mendapatkan peran *double* menjadi sosok ibu dari anak-anaknya dan juga menjadi sosok ayah sekaligus. Dalam menjalani peran tersebut pastinya butuh kekuatan fisik dan batin, karena untuk

⁴ Septi Handayani, Problematika Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage) Terhadap Pembentukan Keluarga Sakīnah Mawaddah Warahmah, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022), 54-55.

menjalani hal tersebut memanglah tidak mudah, dimana beban dalam rumah juga akan semakin berat ketika tidak ada suami didekatnya.

Sesuai dengan teori, bahwa seorang isteri dituntut untuk bisa menjalani dua peran yaitu sebagai figure ibu dan figure seorang ayah.⁵ Peran tersebut tidaklah mudah untuk dilakukan oleh isteri yang ditinggal merantau oleh suami, harus terlihat tegar dan sabar depan anak-anak, selalu menerapkan hal-hal yang berbau positif.⁶

b. Merasa kesepian

Berdasarkan data yang didapat dari narasumber penelitian atau ungkap dari beberapa informan penelitian, bahwa dalam menjalani hubungan pernikahan jarak jauh dampak negatif yang sering dialaminya adalah merasa kesepian, meskipun mereka menyatakan bahwa memang tidak sendiri melainkan ada anak-anaknya disampingnya. Namun, jika sosok suami tidak hadir didekatnya, mereka merasa ada yang kurang, karena tidak ada tempat untuk bersandar dan bertukar kontak fisik secara langsung.

Sesuai dengan teori, Baron dan Byrne sebagaimana dikutip oleh Niki Miljiputri kesepian adalah keadaan emosi dan kognitif yang tidak bahagia yang diakibatkan oleh hasrat akan hubungan akrab yang tidak

⁵ Moh. Mufid, Upaya Menjaga Keutuhan Rumah Tangga Bagi Suami Perantau Di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, *Skripsi*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022), 70-71

⁶ Ibid.

tercapai, ketika seseorang merasa kekurangan dan tidak puas atas hubungan yang dimilikinya maka akan kesepian.⁷

c. Was-was atau *overthinking*

Berdasarkan data yang didapat dari narasumber penelitian, memberikan fakta bahwa berjauhan dengan pasangan itu dapat menimbulkan rasa was-was atau takut terhadap keadaan pasangannya yang berada jauh dari sisinya. Perasaan takut itu bisa jadi karena terlalu mencemaskan pasangannya dan juga bisa jadi karena hal lain, sehingga timbulah perasaan-perasaan yang berlebihan, yang belum tentu akan menjadi kenyataan.

Dijelaskan dalam teori, bahwa *overthinking* menurut Islam merupakan bentuk khusus dari perasaan takut.⁸ Ketakutan yang muncul akan berkembang lebih besar jika dibarengi dengan perasaan kewaspadaan, cemas, adanya khayalan tertentu serta emosi.⁹

d. Anak kurang perhatian

Berdasarkan data dari subjek penelitian, bahwa dalam menjalani hubungan pernikahan jarak jauh juga berdampak terhadap anak-anaknya. Semua anak pasti akan mendapatkan perhatian dari kedua orangtuanya, namun berbeda dengan anak yang ditinggalkan oleh salah

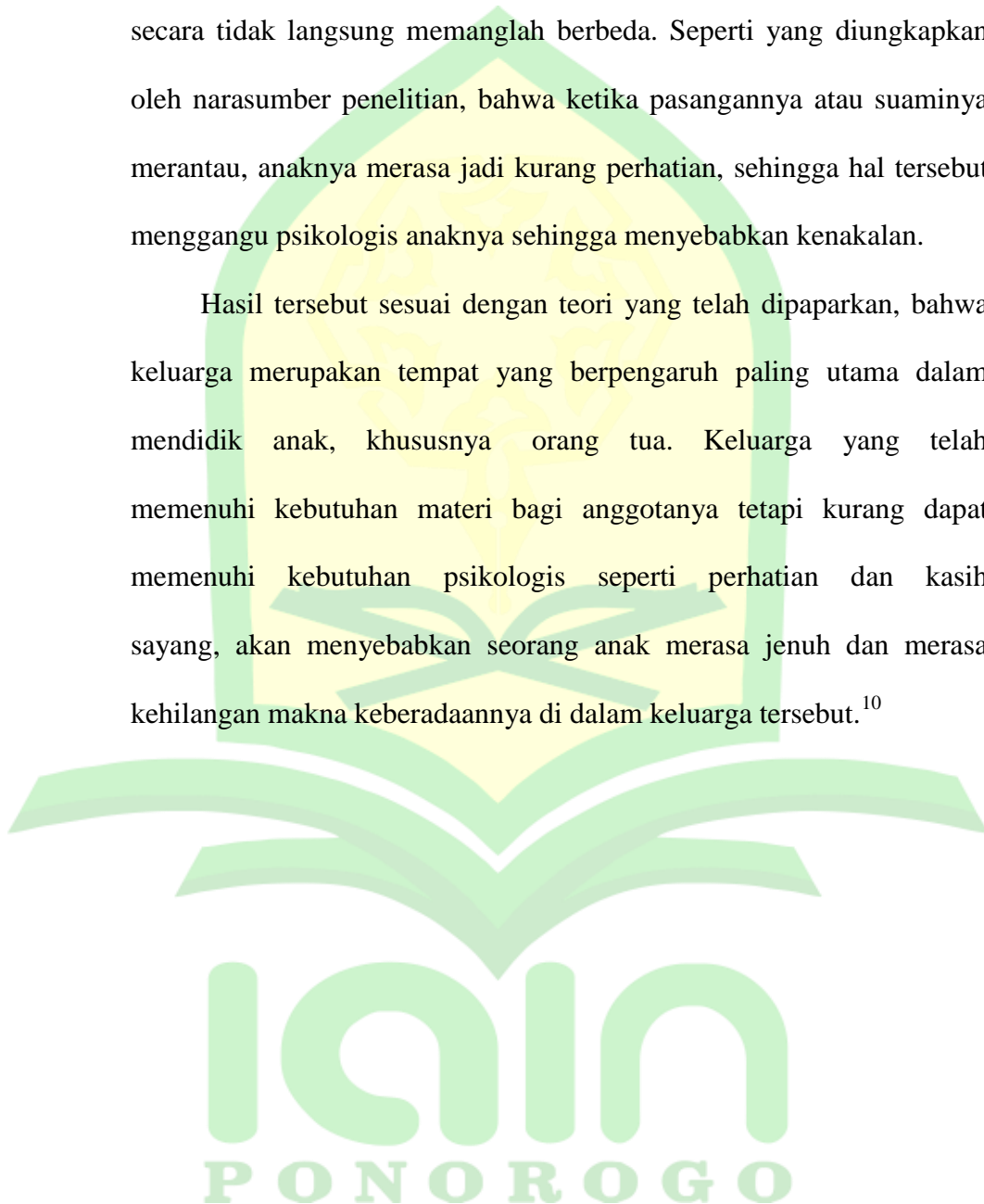
⁷ Niki Mijilputri, "Peran Dukungan Sosial Terhadap Kesepian Isteri Yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*)", *Psikoborneo*, Vol.2 No.4, (2014), 224.

⁸ Tika Setia Utami dkk, "Dampak Overthinking Dan Pencegahannya Menurut Muhammad Quraish Shihab Studi Surah Al-Hujurat Ayat 12", *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, Vol.2 No.1 (2023), 15.

⁹ Ibid.

satu orangtuanya untuk bekerja keluar negeri atau merantau. Meskipun anak tersebut juga mendapat penuh kasih sayang atau perhatian penuh dari ibunya namun ketika mendapat kasih sayang dan perhatian ayah secara tidak langsung memanglah berbeda. Seperti yang diungkapkan oleh narasumber penelitian, bahwa ketika pasangannya atau suaminya merantau, anaknya merasa jadi kurang perhatian, sehingga hal tersebut mengganggu psikologis anaknya sehingga menyebabkan kenakalan.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang telah dipaparkan, bahwa keluarga merupakan tempat yang berpengaruh paling utama dalam mendidik anak, khususnya orang tua. Keluarga yang telah memenuhi kebutuhan materi bagi anggotanya tetapi kurang dapat memenuhi kebutuhan psikologis seperti perhatian dan kasih sayang, akan menyebabkan seorang anak merasa jenuh dan merasa kehilangan makna keberadaannya di dalam keluarga tersebut.¹⁰



¹⁰ Ita Wulandari dkk, "Kondisi Psikologis Remaja Akibat Kurangnya Perhatian Orangtua di Desa Balekencono", *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, Vol.1, No.1 (2019), 56.

B. Analisis Strategi Pasangan *Long Distance Marriage* dalam Membentuk Keluarga *Sakīnah* Di Desa Kepuh Teluk

Berdasarkan hasil wawancara oleh narasumber penelitian, bahwa setiap pasangan pasti memiliki caranya masing-masing dalam membentuk dan mewujudkan keluarga yang *sakīnah*. Untuk membentuk dan mewujudkan keluarga *sakīnah* tersebut, dibutuhkan cara atau strategi dari kedua pihak yaitu suami dan isteri. Adapun strategi yang dilakukan oleh pasangan pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage* dalam membentuk keluarga *sakīnah* antara lain:

1. Memperbanyak komunikasi

Berdasarkan data dari subjek penelitian, bahwasannya ketika menjalani hubungan pernikahan jarak jauh, maka strategi yang paling ampuh atau utama bagi mereka adalah dengan memperbanyak komunikasi. Dengan komunikasi yang lancar dan terus menerus hubungan keluarga mereka akan semakin erat, meskipun dalam keadaan saling berjauhan. Dalam berkomunikasi banyak hal bisa disampaikan baik dari suami ke isteri maupun isteri ke suami dan juga terkait pertumbuhan anak-anaknya. Dengan komunikasi yang baik dan lancar juga, dapat menjadikan keluarga tersebut mudah untuk membentuk keluarga yang bahagia atau *Sakīnah*.

Sesuai dengan teori, komunikasi yang baik tentunya menciptakan hubungan yang baik dan mengurangi kesalahpahaman.¹¹ Suami isteri harus mampu menjaga komunikasi bersama pasangannya dengan baik,

¹¹ Mira Santika dan A. Zaki Abdul Aziz, "Pola Komunikasi Interpersonal dalam Membentuk Keluarga *Sakīnah* Mawadah dan Rahmah", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol.3 No.2, (Mei 2022), 122.

sebab komunikasi sangat penting dalam sebuah hubungan apalagi bagi pasangan yang berjauhan.¹²

2. *Problem Solving*

Berdasarkan data dari narasumber penelitian, mengungkapkan bahwa dalam menjaga hubungan keluarga saat berjauhan supaya tetap *Sakīnah* dan harmonis maka hal yang paling perlu diperhatikan adalah dapat menyelesaikan permasalahan. Permasalahan dalam keluarga pastinya ada dan itu pasti terus menerus akan terjadi, oleh karena itu, ketika dalam berumah tangga, baik suami atau isteri harus bisa menyelesaikan permasalahan tanpa berlama-lama, sehingga semuanya akan menciptakan kedamaian dalam keluarga.

Dalam teori yang dipaparkan, Umar Hamalik *problem solving* adalah suatu atau sebuah proses mental serta intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkannya dengan berdasarkan pada data serta informasi yang ada untuk mengambil sebuah kesimpulan yang tepat dan cermat. Definisi lainnya dari Santrok, *problem solving* adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menemukan jalan atau solusi yang sesuai di dalam suatu pencapaian tujuan.¹³

3. Saling percaya

Berdasarkan hasil wawancara oleh narasumber penelitian, mereka menunjukkan sebuah pernyataan bahwa dengan saling percaya ketika menjalani hubungan pernikahan jarak jauh akan lebih meringankan pikiran

¹² Moh. Subhan, “*Long Distance Marriage (LDM) Dalam Perspektif Hukum Islam*”, 456.

¹³ Dunia Pendidikan.Co.ID, <https://duniapendidikan.co.id/problem-solving/>, (diakses pada tanggal 12 April 2023, jam 21.00).

dan beban. Karena ketika kepercayaan itu hilang, maka sebuah hubungan yang dibangun sudah tidak ada artinya lagi.

Sesuai teori Groeschel sebagaimana dikutip oleh Moh. Subhan, adanya kepercayaan dalam suatu hubungan merupakan suatu keharusan, karena pada dasarnya suatu hubungan harus dibangun dengan adanya kepercayaan dan perlahan-lahan akan hancur jika kepercayaan itu hilang.¹⁴

4. Waspada atau memantau keluarga dari jauh

Berdasarkan data dari subjek penelitian, bahwa strategi menjalani hubungan pernikahan jarak jauh dalam membentuk keluarga yang *Sakīnah* adalah dengan memantau keluarga dari kejauhan. Meskipun dari kejauhan sebagai pasangan suami isteri harus tetap untuk waspada terhadap keadaan pasangannya. Dengan begitu, walaupun terjadi sedikit *problem* diusahakan untuk saling mengetahui, baik secara langsung dari pasangan atau dari kerabat dekatnya yang telah dipercaya.

Sama halnya dengan teori yang ada, bahwa suami atau isteri berhak membebaskan pasangan untuk berkarier dan mencari penghidupan yang lebih layak untuk masa depan, tetapi harus tetap dalam batas yang wajar. Suami atau isteri juga harus mengetahui hal apa yang boleh dilakukan dan tidak dilakukan. Waspada sangat perlu dilakukan oleh suami atau isteri tapi bukan berarti curiga terhadap pasangan. Dengan selalu menjaga

¹⁴ Moh. Subhan, “*Long Distance Marriage (LDM) Dalam Perspektif Hukum Islam*”, 458.

kewaspadaan, tidak akan ada orang ketiga yang mampu mengganggu hubungan suami maupun isteri.¹⁵

5. Saling memaafkan jika terjadi perselisihan

Berdasarkan hasil dari wawancara, menunjukkan bahwa dalam berkeluarga pastinya akan terjadi yang namanya salah paham atau sebuah perselisihan. Namun, untuk menyikapi hal tersebut, maka dibutuhkan sikap saling memaafkan antara kedua pihak, yaitu suami dan isteri. Karena dengan saling memaafkan perselisihan akan lebih mudah untuk selesai.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an:

وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ.

Artinya : “Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang lain. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan”. (Q.S. Āli ‘Imrān 3: 134).¹⁶

6. Mendidik anak dengan baik

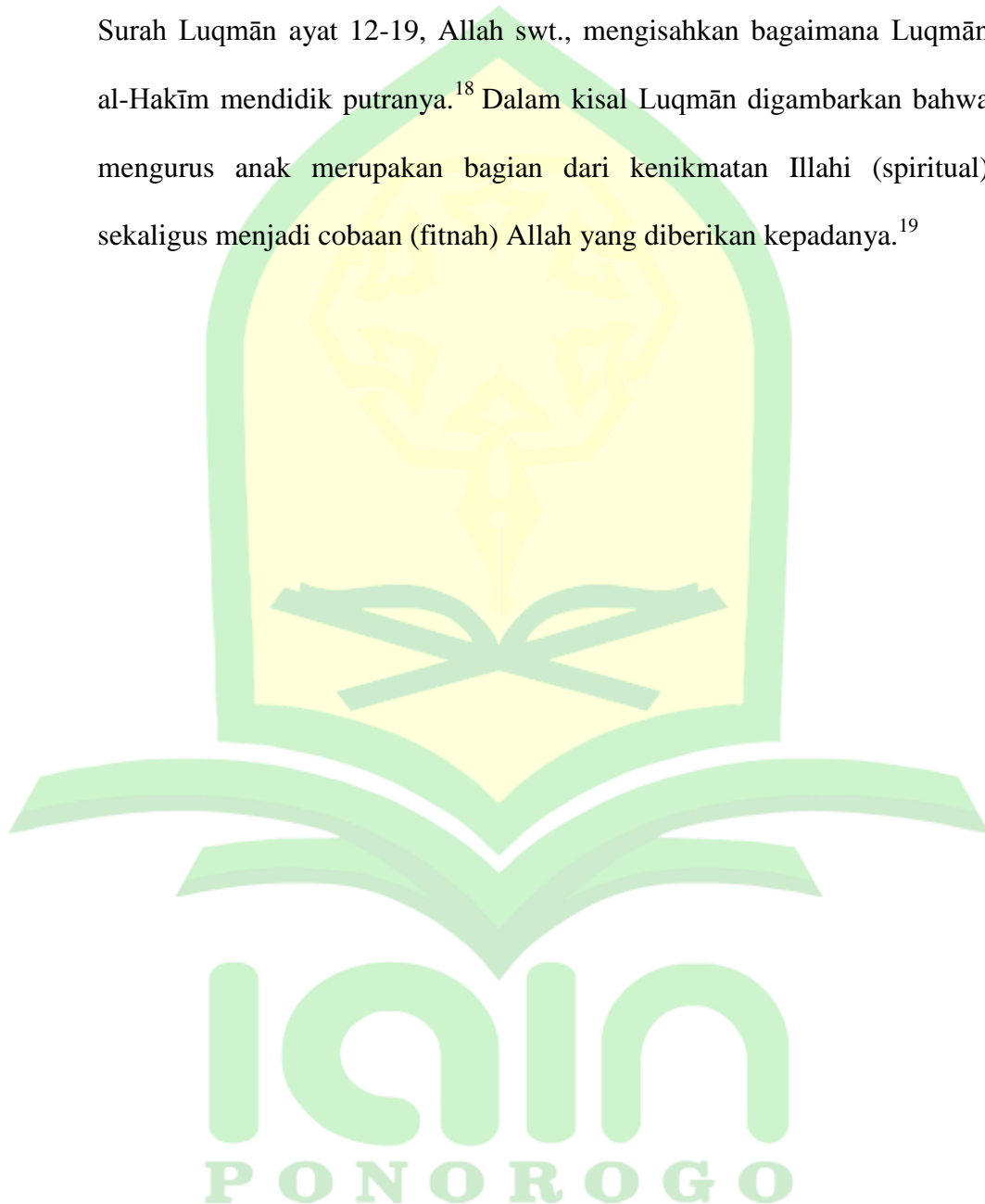
Berdasarkan data dari hasil wawancara penelitian, bahwa salah satu strategi yang dapat dilakukan ketika menjalani hubungan pernikahan jarak jauh dalam membentuk keluarga *sakīnah* adalah mendidik anak dengan baik. Meskipun salah satu dari orangtua bekerja jauh, mereka tetap memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Karena ketika anak terdidik dengan baik, anak akan memiliki akhlak yang terpuji, memiliki pergaulan yang benar, pondasi agama dalam keluarga juga akan semakin kuat,

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, 194.

orangtua juga akan merasa senang berhasil menjadi orangtua yang baik untuknya, keluarga juga akan merasakan kedamaian dan lain sebagainya.

Mendidik anak sangat ditekankan dalam Islam.¹⁷ Bahkan Al-qur'an Surah Luqmān ayat 12-19, Allah swt., mengisahkan bagaimana Luqmān al-Hakīm mendidik putranya.¹⁸ Dalam kisah Luqmān digambarkan bahwa mengurus anak merupakan bagian dari kenikmatan Illahi (spiritual) sekaligus menjadi cobaan (fitnah) Allah yang diberikan kepadanya.¹⁹



¹⁷ Ulfiah, *Psikologi Keluarga Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*, 77

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dampak dari *long distance marriage* terhadap terbentuknya keluarga *sakīnah* di Desa Kepuh Teluk terbagi menjadi dua, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu tercukupinya ekonomi dan jarang terjadi pertengkaran, sedangkan dampak negatifnya yaitu isteri berperan ganda dalam keluarga, merasa kesepian, *overthinking* dan anak menjadi kurang perhatian.
2. Strategi pasangan *long distance marriage* dalam membentuk keluarga *Sakīnah* di Desa Kepuh Teluk adalah sebagai berikut: memperbanyak komunikasi, pemecahan masalah (*problem solving*), saling percaya, selalu waspada atau memantau keluarga dari jauh, saling memaafkan, dan yang terakhir, yaitu mendidik anak dengan baik.

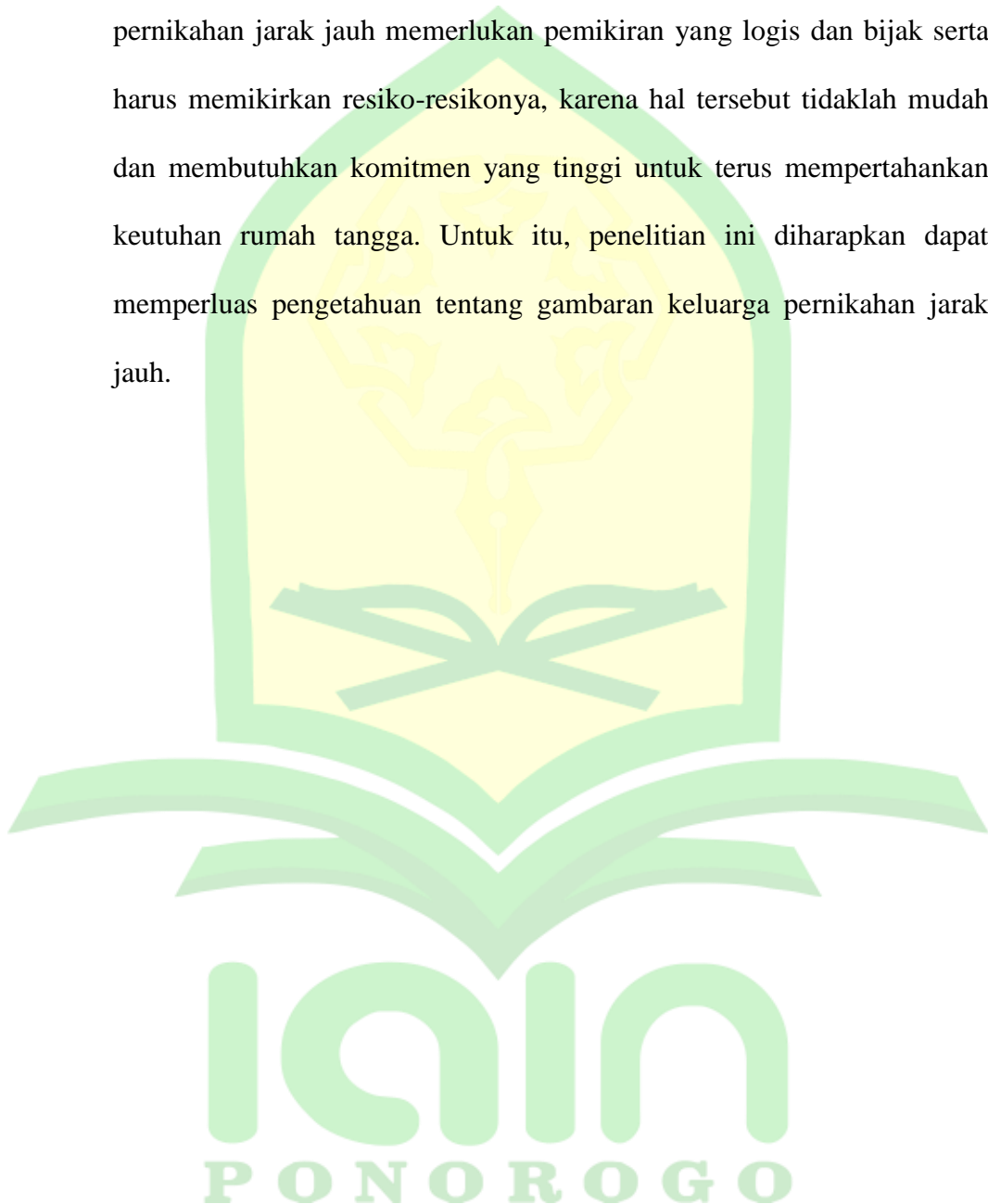
B. Saran

1. Akademisi

Untuk pihak akademisi, penelitian ini merupakan awal dan lanjutan dari penelitian terdahulu. Sebagai dedikasi ilmu pengetahuan di Indonesia, peneliti harap peneliti selanjutnya mampu memberikan wawasan yang lebih menarik yang berguna kedepannya.

2. Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai hubungan pernikahan jarak jauh. Menjalani hubungan pernikahan jarak jauh memerlukan pemikiran yang logis dan bijak serta harus memikirkan resiko-resikonya, karena hal tersebut tidaklah mudah dan membutuhkan komitmen yang tinggi untuk terus mempertahankan keutuhan rumah tangga. Untuk itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang gambaran keluarga pernikahan jarak jauh.



DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Abidin, Selamat dan Aminuddin. *Fikih Munakahat 1*. Bandung: CV Pustaka Setia. 1999.
- Ali. *Fikih Wanita Panduan Ibadah Wanita Lengkap dan Praktis*. Cet.XVI. Solo: PT Aqwam Media Profetika. 2021.
- B.Miles, Matthew dan A.Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, terj.Tjeptep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press. 1992.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing. 2020.
- Hardani dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2020.
- Iqbal, Muhammad dan Kisma Fawzea. *Psikologi Pasangan Manajemen Konflik Rumah Tangga*. Depok: Gema Insani. 2020.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*. Cet.I. Bandung: Sygma Creative Media Corp. 2014.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. 2019.
- Lubis, Amany. *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam Pandangan Komisi Pemberdayaan Perempuan, Remaja dan Keluarga Majelis Ulama Indonesia*. Cet.II. Tangsel: Pustaka Cendekiawan Muda. 2018.
- Machrus, Adib, dkk. *Fondasi Keluarga Sakīnah*. Subdit Bina Keluarga Sakīnah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakīnah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI. 2017.
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Cet.IV. Malang: UIN Maliki Press. 2014.
- Soegianto, dkk. *Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi*, (Surabaya: Puslit IKIP. 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Ulfiah. *Psikologi Keluarga Pemahaman Hakikat Keluarga & Penanganan Problematika Rumah Tangga*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2016.
- Wahidmurni. "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif". UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, No.1 (juli 2017).
- Wibowo, Satrio. *Kecamatan Tambak Dalam Angka 2022*. Gresik: BPS Kabupaten Gresik. 2022.

Referensi Jurnal dan Artikel Ilmiah:

- Basir, Sofyan. "Membangun Keluarga *Sakīnah*". *Al-Irsyad Al-Nafs*, Vol.6 No.2 (Desember 2019).
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif". *Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol.21 No.1 (2021).
- Halid, Ahmad. "Tujuh Budaya Masyarakat Pegunungan: Reposisi Pesantren Sebagai Pembimbing Masyarakat". *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial dan Budaya*. Vol.4 No.1 (2021).
- Hanim, Havizathul. "Peran Perempuan Single Parent Dalam Pemenuhan Fungsi Ekonomi Dalam Keluarga". *Ilmu dan Budaya*, Vol.41 No.60 (September 2018).
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternative Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)". *Jurnal at-Taqaddum*. Vol.8 No.1 (2016).
- Ikrom, Mohamad. "Hak Dan Kewajiban Suami Istri Perspektif Alqur'an". *Jurnal Qolamuna*. Vol.1 no.1 (2015).
- Kholik, Abdul. "Konsep Keluarga *Sakīnah* Mawaddah dan Rahmah Dalam Perspektif Hukum Islam". *Jurnal Studi Islam Keislaman*. Vol.1No.1 (2019).
- Mijilputri, Niki. "Peran Dukungan Sosial Terhadap Kesepian Istri Yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*)". *Psikoborneo*, Vol.2 No.4 (2014).
- Novianti, Riska Dwi dkk. "Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah". *e-journal Acta Diurna* , Vol.4 No.2 (2017).
- Octarina, Venna dan Rahmawati, Erik Sabti. "Kehidupan Keluarga *Long Distance Relationship* (LDR) Dalam Membangun Keluarga *Sakīnah* Perspektif Qiro'ah Mubadalah". *Journal Of Family Studies*, Vol.6 No.3, (2022).
- Oetami, Sri Wiryanti Boedi. "Tradisi Merantau: Representasi Identitas Dan Kearifan Masyarakat Bawean". *Jurnal Sastra dan Kearifan Lokal*. Vol.2 No.1 (2022).
- Rachman, Ika Pratiwi . "Pemaknaan Seorang Istri Terhadap Pengalamannya Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol.6 No. 2. 2017.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*, Vol.17 No.33 (Januari-Juni, 2018). Santika, Mira dan A.Zaki Abdul Aziz. "Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Membentuk Keluarga *Sakīnah* Mawaddah dan Rahmah". *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Vol.3 No. 2 (Mei 2022).
- Subhan, Moh. "*Long Distance Marriage* (LDM) Dalam Perspektif Hukum Islam". *Ulūmuna: Jurnal Studi Keislaman*, Vol.8 No.2 (Desember , 2022).

Suryadi dkk. "Dampak Pola Asuh *Long Distance Marriage* Terhadap Psikologi Anak". *Jurnal Al-Mubin*, Vol.5 No.1 (Maret, 2022).

Tanjung, Ardi Akbar . "Hubungan Dalam Pernikahan Jarak Jauh Menurut Hukum Islam". *Jurnal Misaqan Ghalizan*, Vol.1 No. 1 (juni, 2021).

Utami , Tika Setia dkk. "Dampak *Overthinking* Dan *Pencegahannya* Menurut Muhammad Quraish Shihab Studi Surah Al-Hujurat Ayat 12". *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, Vol.2 No.1 (2023).

Wulandari, Ita, dkk. "Kondisi Psikologi Remaja Akibat Kurangnya Perhatian Orangtua Di Desa Balekencono". *Bulletin Of Counselling And Psychotherapy*. Vol.1 No.1 (2019).

Referensi Skripsi:

Afandi, Rizki Rahman. Hak dan Kewajiban Suami Istri Mewujudkan Keluarga *Sakīnah* (Studi kasus terhadap aktivis perempuan PKS). *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2020.

Andarwati, Lisna. Pemahaman Masyarakat Tentang Konsep Mawaddah Wa Rahmah Dalam Pembentukan Keluarga *Sakīnah*. *Skripsi*. Metro: IAIN Metro. 2019.

Handayani, Septi. Problematika Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*) Terhadap Pembentukan Keluarga *Sakīnah* Mawaddah Warahmah. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. 2022.

Jamilah, Sophal. Konsep Keluarga *Sakīnah* (Studi Pemikiran Muhammad Quraish Shihab), *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016).

Khomariyah, Nurul. Strategi Keluarga Long Distance Relationship (LDR) Dalam Mengupayakan Keharmonisan Keluarga (Studi kasus di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember). *Skripsi*. Jember: IAIN Jember. 2020.

Mufid, Moh. Upaya Menjaga Keutuhan Rumah Tangga Bagi Suami Perantau Di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq. 2022.

Muntaha, Tolib. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Pembentukan Keluarga *Sakīnah* Pada Pernikahan Jarak Jauh (Studi kasus Dsn. Kembangawit Ds. Kembangawit Kec. Ambal Kab.Kebumen. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2017.

Rachman, Anggraeni Abdul. Fenomena *Long Distance Marriage* Dalam Mempertahankan Keharmonisan Keluarga. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2020.

Wijayanti, Eva Dwi. Variasi Dialek Bahasa Bawean Di Wilayah Pulau Bawean Kabupaten Gresik: Kajian Dialektologi. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga. 2016.

Yustina, Yuliana. Hubungan Antara Resolusi Konflik Dan Kepuasan Pernikahan Pada Suami atau Istri. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Ciputra. 2019.

Referensi Wawancara:

Asih. *Hasil Wawancara*. Gresik. 10 November 2022.

Awamiah. *Hasil Wawancara*. Gresik. 5 April 2023.

Mir'atun Nisa'. *Hasil Wawancara*. Gresik. 5 April 2023.

Nining Aryani. *Hasil Wawancara*. Gresik. 5 April 2023.

Saibah. *Hasil Wawancara*. Gresik. 5 April 2023.

Tamyiz. *Hasil Wawancara*. Gresik. 5 April 2023.

Referensi Internet:

Dunia Pendidikan.Co.ID, <https://duniapendidikan.co.id/problem-solving/>, [diunduh tanggal 12 April 2023]

Wahidah, Nisa. "Inilah 4 Kunci yang Membuat Manusia Bisa Bahagia", dikutip dari <https://www.islampos.com/manusia-bisa-bahagia-239869/>, [diunduh tanggal 6 Februari 2023]

